

**PERGESERAN BENTUK DAN MAKNA PADA TEKS TERJEMAHAN
(*SUBTITLE*) FILM *SUR LA PISTE DE MARSUPILAMI* KARYA ALAIN
CHABAT (DARI BAHASA PRANCIS KE BAHASA INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Mei Yuniati
NIM 12204241046

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum

NIP. : 19600414 198803 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Mei Yuniati

No. Mhs. : 12204241046

Judul TA : Pergeseran Bentuk dan Makna pada Teks Terjemahan (*Subtitle*) Film
Sur La Piste de Marsupilami Karya Alain Chabat (dari Bahasa Prancis
ke Bahasa Indonesia)

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dr. Roswita Lumban T, M.Hum

NIP. 19600414 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pergeseran Bentuk dan Makna pada Teks Terjemahan**
(Subtitle) **Film Sur La Piste de Marsupilami Karya Alain Chabat** (dari
bahasa Prancis ke bahasa Indonesia) ini telah dipertahankan di depan dewan
penguji pada tanggal 29 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		5 Januari 2017
Dra. Siti Sumiyati, M.Hum	Sekretaris Penguji		10 Januari 2017
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji Utama		11 Januari 2017


Yogyakarta, Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Mei Yuniati

NIM : 12204241046

Program studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

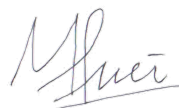
Judul skripsi : Pergeseran Bentuk dan Makna Teks Terjemahan
(*Subtitle*) Film *Sur La Piste de Marsupilami* Karya Alain Chabat (dari
Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia)

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Penulis,



Mei Yuniati

MOTO

*Ketahuiilah semua yang kau katakan
tapi jangan katakan semua yang kau ketahui*

~Alfatta Aji Saputra~

*–Kerjakanlah, wujudkanlah, raihlah cita-citamu, dengan
memulainya dari bekerja, bukan hanya menjadi beban dalam
impian –*

*Hidup dengan belajar
Bersyukur dengan berbagi
Bahagia dengan berpetualang*

~Agus Chua~

PERSEMBAHAN

teruntuk ibu :

*terima kasih atas semua doa yang kau ucap pada Sang Kuasa
kesabaran, kasih sayang dan semua peluhmu untukku
terima kasih atas cambukan mesramu
semangat, motivasi dan anugrah untukku*

merci pour :

*~Walang Sangit : Dangga, Tangguh,
Yudha, Herlin , Amel~
~Keluarga Besar Purna Paskibraka
Indonesia Kabupaten Bantul~
~Familly 2302~
~Rusdi Lukman Santsoso~
~Bernadhita Nur Utami~*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pergeseran Bentuk dan Makna Teks Terjemahan (*Subtitle*) Film *Sur La Piste de Marsupilami* karya Alain Chabat (dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia)” ini merupakan tugas dan tanggung jawab penulis dalam penyelesaian studi di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, guna memenuhi sebagian persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan tugas akhir skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang turut membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

Rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Pembimbing tugas akhir skripsi yang dengan tulus memberikan ilmu, motivasi, arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Drs. Siti Sumiyati, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Ibu dan adik tercinta, Dwi Anggerwati yang telah dengan sangat sabar membantu dan menyupport selama penulis mengerjakan tugas akhir skripsi, rekan pejuang skripsi : Dewi, Norma, Yusrina, Kokom dan Erlina yang setia menemani dari awal kuliah hingga sekarang serta seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2012 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini

terdapat kesalahan. Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mei Yuniati', written over a horizontal line.

Mei Yuniati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRAK BAHASA PRANCIS	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	5
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Definisi Penerjemahan	7
B. <i>Subtitling</i> sebagai Penerjemahan Audiovisual	8
C. Proses Penerjemahan Subtitle	9
1. <i>Condensation and reformulation at word level</i>	10
2. <i>Condensation and reformulation at clause/sentence level</i>	12
D. Pergeseran dalam Penerjemahan Teks Film (<i>Subtitle</i>)	15
1. Pergeseran Bentuk	15

a. Level shift (pergeseran tataran).....	16
b. Category shift (pergeseran kategori).....	16
2. Pergeseran Makna.....	18
a. Pergeseran makna generik ke spesifik dan sebaliknya.....	18
b. Pergeseran makna karena sudut pandang budaya.....	19
E. Satuan Sintaksis dalam Bahasa Indonesia.....	19
1. Kata.....	19
2. Frasa.....	22
3. Klausa.....	24
4. Kalimat.....	25
F. Satuan Sintaksis Bahasa Prancis.....	28
1. <i>Le mots</i>	28
2. <i>Le syntagme</i>	29
3. <i>La Phrase</i>	32
G. <i>Les Valeur Des Temps</i>	35
H. Semantik.....	38
1. Makna leksikal.....	39
2. Makna struktural.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
C. Instrumen Penelitian.....	46
D. Metode dan Teknik Analisis Data.....	46
E. Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	50
1. Pergeseran Bentuk.....	50
a. Pergeseran tataran.....	50
b. Pergeseran struktur.....	51
c. Pergeseran kategori kata.....	53

d. Pergeseran unit.....	55
e. Pergeseran intra-sistem.....	56
C. Pergeseran Makna.....	58
a. Pergeseran makna spesifik – generik.....	58
b. Pergeseran makna generik – spesifik.....	64
c. Pergeseran makna karena sudut pandang budaya.....	66
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jenis-Jenis Kata Bahasa Indonesia	20
Tabel 2 : Jenis- Jenis Frasa.....	23
Tabel 3 : Bentuk Kalimat Bahasa Prancis.....	34
Tabel 4 : Bentuk Kala Bahasa Prancis Berdasarkan Bnetuknya.....	36
Tabel 5 : Penggunaan Kala dalam Bahasa Prancis.....	36
Tabel 6 : Pergeseran Bentuk dan Makna pada Teks Terjemahan (<i>Subtitle</i>) Film <i>Sur La Piste de Marsupilami</i>	45
Tabel 7 : Pergeseran Bentuk pada Teks Terjemahan (<i>Subtitle</i>) Film <i>Sur</i> <i>La Piste de Marsupilami</i>	86
Tabel 8 : Pergeseran Makna pada Teks Terjemahan (<i>Subtitle</i>) Film <i>Sur</i> <i>La Piste de Marsupilami</i>	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Proses Penerjemahan.....	9
Gambar 2 : Anak buah Mateo memiliki banyak tato.....	52
Gambar 3 : Pablito menggunakan sepatu kuning sehingga disebut lelaki dengan kaki kuning.....	58
Gambar 4 : Hiponim kata bicara.....	59
Gambar 5 : Dan Geraldo dan Pablito berada di jantung hutan Paya.....	60
Gambar 6 : Profesor dan muridnya mencari anggrek langka di hutan.....	62
Gambar 7 : Profesor bersiap untuk bekerja.....	63
Gambar 8 : Hipernim kata nah.....	63
Gambar 9 : Penjaga menggunakan alat pelacak.....	64
Gambar 10 : Hiponim kata melihat.....	65
Gambar 11 : Pablito melihat Dan Geraldo di tangkap oleh penjaga istana.....	66
Gambar 12 : Pablito menyapa Kepala Suku Paya di sore hari.....	67
Gambar 13 : Jendral mendapat SMS dari Celine di pagi hari.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Le résumé</i>	76
Tabel 7 : Pergeseran Bentuk pada Teks Terjemahan (<i>Subtitle</i>) Film <i>Sur La Piste de Marsupilami</i>	86
Tabel 8 : Pergeseran Makna pada Teks Terjemahan (<i>Subtitle</i>) Film <i>Sur La Piste de Marsupilami</i>	107

**Pergeseran Bentuk dan Makna pada Teks Terjemahan
(Subtitle) Film *Sur La Piste de Marsupilami* Karya Alain Chabat
(dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia)**

Oleh : Mei Yuniati
12204241046

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran bentuk dan makna pada teks terjemahan film (*subtitle*) *Sur La Piste de Marsupilami* karya Alain Chabat dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kata, frasa, klausa dan kalimat pada teks film dan *subtitle* dalam bahasa Indonesia pada film *Sur La Piste de Marsupilami* karya Alain Chabat yang rilis pada tahun 2012. Objek yang diteliti adalah pergeseran bentuk dan makna teks film dan subtitle dalam bahasa Indonesia pada film *Sur La Piste de Marsupilami*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik lanjutannya yaitu teknik simak bebas cakap. Untuk menganalisis data digunakan metode padan intralingual dengan teknik dasar teknik banding yang bersifat lingual dan metode padan ekstralingual yang dilanjutkan dengan teknik lanjutan hubung banding menyamakan dan hubung banding membedakan. Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk dengan menggunakan pertimbangan ahli atau *expert judgement* dan reliabilitas inter-rater dan reliabilitas intra-rater.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pergeseran bentuk berupa 17 pergeseran tataran, 53 pergeseran struktur, 10 pergeseran kategori kata, 103 pergeseran unit dan 12 pergeseran intra-sistem. Pergeseran bentuk terjadi karena perbedaan struktur kedua bahasa. Terdapat pula pergeseran makna yang berupa 22 pergeseran makna generik ke spesifik, 3 pergeseran makna spesifik ke generik dan 12 pergeseran makna karena sudut pandang budaya. Pergeseran makna terjadi karena kesalahan penerjemah dalam menafsirkan makna dan karena perbedaan kedua bahasa dalam menafsirkan simbol.

Kata kunci : *subtitle*, pergeseran bentuk, pergeseran makna

**Le Glissement de Forme et de Sens dans La Traduction du Sous-Titre de
Film Sur La Piste de Marsupilami par Alain Chabat
(du français en indonésien)**

**Par : Mei Yuniati
12204241046**

Extrait

Cette recherche a pour objectif de décrire le glissement de forme et de sens du sous-titre de film Sur La Piste de Marsupilami traduit du français en indonésien.

Le sujet de cette recherche est tous les mots, les groupes de mots et les phrases dans le texte de film et le sous-titre de film Sur La Piste de Marsupilami par Alain Chabat qui est publié en 2012. L'objet de cette recherche est le glissement de forme et de sens dans la traduction de texte de film et de sous-titre de film Sur La Piste de Marsupilami. Pour collecter des données, nous pratiquons la méthode d'observation. Ensuite, nous utilisons la technique lire authentiquement. Pour analyser des données, nous appliquons la méthode d'identification par la traduction d'intralingual et avec la technique de segmentation de comparer d'élément lingual et la méthode d'identification par la traduction d'extralingual qui est suivie de la technique de comparer l'élément identique et inidentique. La validité des données est obtenue par la validité de jugement d'expert. La fidélité des données est obtenue par la fidélité d'inter-rater et la fidélité d'intra-rater.

Le résultat de cette recherche indique qu'il y a les glissements de formes. Ce sont 17 glissements de niveaux, 53 glissements de structures, 10 glissements de classes du mots, 103 glissements d'unités et 12 glissements d'intra-systèmes. Le glissement de forme est causé de la différence structure de langue. Il existe aussi le glissement de sens. Ces sont 22 glissements du sens générique au spécifique, 3 glissements du sens spécifique au générique et 12 glissements qui est causé de la différence de culture. Le glissement de sens est causé du faut de comprendre de sens et de la différence culture de langue.

Mots clés : le sous-titre, le glissement de forme, le glissement de sens

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai seni ketujuh atau *seven art*, setelah seni tari, seni sastra, seni suara, seni musik, seni lukis dan seni drama (<http://www.lsf.go.id/artikel/213>). Film-film yang beredar di Indonesia tidak hanya film berbahasa Indonesia tetapi juga film berbahasa asing, salah satunya adalah bahasa Prancis. Agar masyarakat Indonesia dapat menikmati film Prancis dengan baik, perlu ada proses penerjemahan pada teks film tersebut.

Metode yang sering digunakan dalam penerjemahan dialog film adalah *subtitling*, yaitu metode dengan menampilkan teks terjemahan di layar untuk menyampaikan makna dialog, tanda serta hal lain yang ada di dalam film. Pemunculan suatu teks film (*subtitle*) tidak boleh lebih dari dua baris yaitu 30-35 huruf setiap barisnya (Gottlieb,1997: Hatim&Mason,1997). Waktu penayangan *subtitle* relatif singkat, yaitu antara 2-7 detik. Dengan kata lain, teks terjemahan (*subtitle*) film harus bersifat singkat, jelas, padat namun penuh arti.

Adanya aturan tersebut membuat teks terjemahan (*subtitle*) film mengalami banyak penyesuaian sehingga terjadi pergeseran dalam proses penerjemahannya. Pergeseran yang terjadi pada teks terjemahan (*subtitle*) film dapat berupa pergeseran bentuk, pergeseran makna maupun pergeseran kategori kata. Pergeseran bentuk dan pergeseran kategori kata terjadi karena perbedaan aturan gramatikal pada bahasa sumber dan bahasa sasaran. Selain itu, pergeseran bentuk dapat terjadi karena adanya pengurangan/penghilangan suatu kata yang

disebabkan oleh penyesuaian panjang teks dengan tempat dan waktu penanyangan. Sedangkan pergeseran makna terjadi karena perbedaan budaya antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran.

Seperti yang terjadi pada teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami*. Film yang dirilis pada tahun 2012 ini mengalami banyak pergeseran pada proses penerjemahannya, misalnya :

- (1) Pablito : “*Il a la glotte qui sèche*,” (BSu)
 Pablito : “Tenggorokannya **kering**,” (BSa)

Pada cuplikan dialog di atas, terjadi pergeseran pada kategori kata yaitu dari verba ke ajektiva. Kata *sèche* adalah konjugasi dari verba *sécher* yang oleh penerjemah diterjemahkan menjadi kering yang termasuk dalam kategori ajektiva. Pada cuplikan dialog di atas juga terjadi pergeseran unit atau *unit shift*. Pergeseran lain yang terdapat dalam terjemahan teks film *Sur La Piste De Marsupilami* adalah pergeseran makna, seperti dalam contoh berikut ini.

- (2) Kiki : “*Escroc!*” (BSa)
 Kiki : “**Idiot!**” (BSu)

Kata *escroc* secara leksikal bermakna penipu. Namun dalam penerjemahannya, kata *escroc* dipadankan dengan kata idiot. Penerjemah memilih kata idiot karena melihat konteks sebelumnya. Pada dialog sebelumnya, burung beo yang bisa bicara ditekan-tekan dengan sangat keras oleh seorang dokter hewan gadungan. Burung beo itu kesal kepada sang dokter sehingga mengucapkan *escroc*. Padanan kata yang tepat untuk *escroc* adalah idiot. Kata idiot dalam budaya Indonesia sering kali dipergunakan untuk mengejek orang yang melakukan hal-hal yang tidak wajar.

Film *Sur La Piste de Marsupilami* ini menceritakan tentang seorang reporter televisi yang ditugaskan untuk meliput berita tentang keberadaan suku Paya di pedalaman hutan Paya. Dalam prosesnya, reporter ini ditemani oleh seorang pemandu hutan yang sangat terobsesi dengan keberadaan Marsupilami, hewan yang dianggap mitos oleh masyarakat sekitar. Di tengah pencarian suku Paya itulah terjadi konflik yang dikemas secara menarik dengan menyelipkan unsur komedi di dalamnya.

Peneliti tertarik untuk meneliti teks terjemahan film *Sur La Piste de Marsupilami* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia karena terdapat banyak pergeseran dalam teks terjemahan tersebut. Pergeseran yang terjadi terdiri dari pergeseran bentuk, pergeseran kategori kata dan pergeseran makna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat pergeseran pada tataran bentuk dalam teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.
2. Terdapat pergeseran kategori kata pada teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.
3. Terdapat pergeseran pada tataran makna dalam teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.
4. Terdapat dominasi pergeseran pada teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pergeseran bentuk dalam teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.
2. Pergeseran makna dalam teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pergeseran bentuk dalam teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah pergeseran makna dalam teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pergeseran bentuk dan makna dalam teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan pembelajar bahasa Prancis terutama dalam hal pergeseran bentuk dan makna pada teks terjemahan (*subtitle*) dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain dalam meneliti bidang yang sama.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka diperlukan batasan istilah dalam penelitian ini.

1. Teks terjemahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks terjemahan dialog dalam film *Sur La Piste de Marsupilami* yang dimunculkan di bagian bawah layar atau disebut dengan *subtitle*.
2. Pergeseran bentuk adalah pergeseran yang terjadi karena perbedaan struktur gramatikal antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Pergeseran bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergeseran bentuk yang terjadi pada teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* yang disebabkan karena adanya perbedaan struktur gramatikal antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Pergeseran bentuk dalam penelitian ini meliputi pergeseran tataran, pergeseran kategori yang terdiri dari pergeseran pada tataran struktur, pergeseran pada kategori kata, pergeseran unit dan pergeseran intrasistem.
3. Pergeseran makna adalah perubahan makna yang disebabkan oleh perbedaan suatu bahasa dalam mengungkapkan suatu simbol. Pergeseran makna dalam penelitian ini adalah pergeseran makna yang terjadi pada teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste de Marsupilami* yang disebabkan karena suatu kata dalam bahasa sumber memiliki definisi yang berbeda dalam bahasa sasaran. Pergeseran makna dalam penelitian ini meliputi pergeseran makna

generik ke makna spesifik atau sebaliknya dan pergeseran makna yang terjadi karena sudut pandang budaya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Penerjemahan

Pada dasarnya penerjemahan adalah proses peralihan suatu bahasa ke bahasa lain. Catford (1965:20) menjelaskan penerjemahan sebagai “*the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)*.” Hal yang ditekankan Catford mengenai penerjemahan adalah “*equivalent*” atau padanan yang sesuai dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Nida dan Taber (1969:20) menjelaskan penerjemahan sebagai “*translating consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source-language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*”. Prof.Dr.E.Sadtono (1985:9-12) menyebutkan bahwa terjemahan harus bersifat :

1. menyampaikan berita dalam bahasa penerima. Tujuan penerjemahan adalah menyampaikan berita dalam bahasa penerima,
2. sama dalam segi beritanya bukan dalam segi bentuknya. Penerjemahan harus berusaha menghasilkan terjemahan yang memiliki arti sama bukan terjemahan yang meniru bentuk bahasa asli,
3. ketepatan segi arti lebih penting daripada ketepatan kata demi kata. Ketepatan segi arti lebih diutamakan karena setiap bahasa memiliki simbol-simbol dan perkataan tertentu.

Simatupang (1999:2) berpendapat bahwa menerjemahkan adalah mengalihkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk yang sewajar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran. Definisi-definisi tersebut menekankan bahwa hal terpenting dalam menerjemahkan adalah makna atau pesan yang terkandung dalam bahasa sumber.

Berdasarkan beberapa teori di atas, terjemahan dapat diartikan sebagai pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan mempertimbangkan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa sasaran. Penerjemahan yang baik adalah penerjemahan yang mampu membuat pembaca paham akan hal yang dibaca sehingga teks tersebut tidak terasa seperti teks terjemahan. Penerjemahan harus setia pada isi atau makna dan boleh tidak setia pada bentuk.

B. Subtitling sebagai Penerjemahan Audiovisual

Subtitling merupakan salah satu kajian dalam penerjemahan audiovisual. Chuang (2006:372) mendefinisikan terjemahan *subtitle* sebagai “*intersemiotic translation*” atau terjemahan intersemiotik. Jorge Diaz Cintas (2014:8) menjelaskan bahwa :

“Subtitling may be defined as a translation practice that consists of presenting a written text, generally on the lower part of the screen, that endeavours to recount the original dialogue of the speakers, as well as the discursive elements that appear in the image (letters, inserts, graffiti, inscriptions, placards, and the like), and the information that is contained on the soundtrack (songs, voices off).”

Berdasarkan teori di atas, penerjemahan teks film (*subtitle*) adalah penerjemahan dari bentuk satu ke bentuk lainnya. Bentuk yang dimaksud adalah

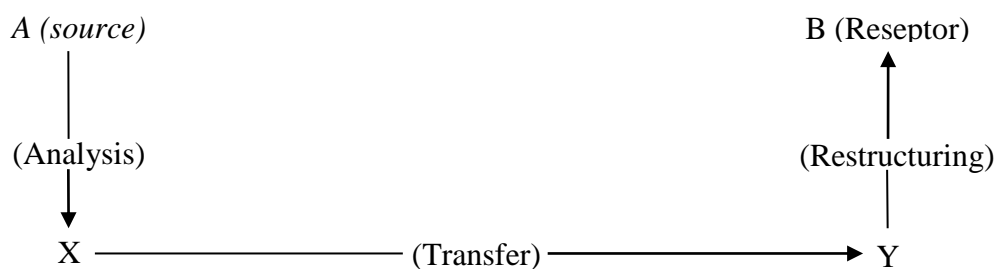
segala simbol dalam film (dialog, lagu, surat, papan nama, dll) yang diubah ke dalam bentuk tulisan di bawah layar. *Subtitle* dapat berupa (1) *intralingual subtitle* yaitu perubahan dari bentuk oral ke tulisan dalam satu bahasa, (2) *interlingual subtitle* atau *diagonal subtitle*, (3) *bilingual subtitle* yaitu *subtitle* yang menampilkan dua bahasa sekaligus di bawah layar.

C. Proses Penerjemahan *Subtitle*

Menurut Nida dan Taber (1969:33), proses penerjemahan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. *analysis*, yaitu proses menganalisis struktur dasar bahasa sumber yang memuat pesan. Analisis ini berupa analisis hubungan gramatikal dan analisis makna dari kata-kata yang terdapat pada bahasa sumber.
2. *transfer*, yaitu menyimpan pesan yang ada dalam bahasa sumber dalam pikiran penulis sebelum nanti dituangkan dalam bahasa sasaran.
3. *restructuring*, yaitu proses deverbalisasi pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Pada tahap ini penulis menuliskan kembali pesan yang terdapat pada bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan memperhatikan aturan gramatikal yang terdapat dalam bahasa sasaran.

Ketiga proses penerjemahan di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Penerjemahan

Subtitle merupakan sebuah kajian penerjemahan yang berbeda dari penerjemahan pada umumnya. *Subtitle* terkadang disebut sebagai bahasa miskin yang menyebabkan terjadinya *linguistic straightjacket*. Pada proses penerjemahannya, *subtitle* mengalami *reduction* pada tahap *restructuring*. Diaz Cintas dan Aline Remael (2014:150-170) menyebutkan bahwa setiap *subtitle* pasti mengalami *reduction* atau pengurangan.

Pengurangan adalah proses penghapusan beberapa kata maupun kalimat pada bahasa sumber dalam tahapan *restructuring* sehingga teks pada bahasa sasaran menjadi lebih pendek atau lebih singkat. Pengurangan ini bertujuan untuk membuat penulisan *subtitle* tidak melebihi batas karakter yang telah ditentukan. Diaz Cintas dan Aline Remael (2014:150-170) menjabarkan beberapa proses pengurangan dalam tahap *restructuring* teks *subtitle* sebagai berikut.

1. *Condensation and reformulation at word level*

- a. *Simplifying verbal periphrases* adalah menyederhanakan verba periphrase yang biasanya panjang dan memakan banyak tempat . Contoh:

<i>I should really be going actually.</i> (Saya benar-benar harus pergi.)	→	<i>Je dois partir.</i> (Saya harus pergi.)
------------------------------------------------------------------------------	---	-----------------------------------------------

(Diaz Cintas dan Aline Remael, 2014:151)

Penerjemah subtitle mengganti verba periphrase dengan verba lain yang lebih pendek. Dalam contoh tersebut *should really be going actually* yang terdiri dari 5 kata disederhanakan dengan *dois partir*.

- b. *Generalizing enumeration* adalah mengubah makna yang bersifat spesifik ke makna yang lebih general. Contoh :

<i>You lied to us, son. <u>Your own mother and father.</u></i> (Kamu berbohong kepada kami, nak. Ibu dan ayahmu sendiri.)	→	<i>Tu nous as menti, à nous, <u>tes parents.</u></i> (Kamu membohongi kami, pada kami, orangtuamu.)
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Diaz Cintas dan Aline Remael,2014:151)

Pada contoh di atas, kata *your own mother and father* diterjemahkan menjadi *tes parents*. Penerjemah tidak menerjemahkannya dengan *ton père et ta mère* yang sama-sama memiliki makna spesifik, melainkan *tes parents* yang memiliki makna general. Selain itu, *tes parents* penulisannya lebih pendek dibandingkan dengan *ton père et ta mère*.

- c. ***Using a shorter near-synonym or equivalent expresseion.*** Metode lain yang dapat dipergunakan adalah mencari sinonim dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam mencari sinonim adalah sinonim yang dipilih haruslah benar-benar dekat maknanya. Contoh :

<i>He's <u>got lots of money.</u></i> (Dia punya banyak uang.)	→	<i>Il est <u>riche.</u></i> (Dia kaya.)
-------------------------------------------------------------------	---	--------------------------------------------

(Diaz Cintas dan Aline Remael,2014:152)

Pada contoh di atas, terjadi perbedaan dalam mengungkapkan ekpresi untuk menyatakan orang yang memiliki banyak uang. Namun, padanan yang dipergunakan dalam bahasa sasaran tetap mengandung makna yang sama seperti halnya yang ada pada bahasa sumber. Ungkapan *he's got lots of money* adalah ungkapan untuk menyatakan bahwa orang tersebut memiliki banyak uang. Pada kenyataannya, orang yang memilki banyak uang bisa juga disebut sebagai orang yang kaya, maka padanannya dalam bahasa sasaran adalah *il est riche*.

- d. **Changing world classes** adalah mengubah kategori kata atau pergeseran kategori kata. Pergeseran ini dapat berupa pergeseran dari verba ke nomina dan pergeseran dari ajektiva ke verba. Contoh:

<i>Je me suis mis à <u>travailler</u>.</i> (Saya sudah mulai bekerja.)	→	<i>I found <u>a job</u>.</i> (Saya telah menemukan pekerjaan.)
---------------------------------------------------------------------------	---	-------------------------------------------------------------------

(Diaz Cintas dan Aline Remael,2014:153)

Pada contoh tersebut, terjadi perubahan kategori dari verba ke nomina. Dalam bahasa sumber, *travailler* termasuk dalam kategori verba sedangkan padanannya *a job* termasuk dalam kategori nomina.

- e. **Short forms and contractions** adalah menuliskan *subtitle* dengan menggunakan bentuk yang paling pendek pada bahasa sasaran. Bentuk pendek yang dimaksudkan dapat berupa singkatan atau abreviasi. Contoh:

<i><u>Qoui, il y a quelque chose qui ne va pas?</u></i> (Apa, apakah ada sesuatu yang salah?)	→	<i><u>What's up? what's the problem</u></i> (Ada apa? Apa masalahnya?)
--------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---------------------------------------------------------------------------

(Diaz Cintas dan Aline Remael,2014:154)

Kata *what's* adalah bentuk penulisan yang pendek dari *what is*.

2. **Condensation and reformulation at caluse/sentence level**

- a. **Changing negations or questions into affirmative sentences or assertions, indirect questions into direct questions** adalah mengubah bentuk kalimat. Perubahan bentuk kalimat ini dapat berupa perubahan dari kalimat negatif atau kalimat tanya menjadi kalimat afirmatif atau kalimat penegasan, kalimat tanya tak langsung menjadi kalimat tanya langsung, kalimat tanya menjadi kalimat perintah dan lain sebagainya. Contoh :

<i>Can't you hear the difference?</i> (Tidak bisakah kamu mendengar perbedaannya?)	→	<i>Ecoutez donc!</i> (Dengarkan!)
---------------------------------------------------------------------------------------	---	--------------------------------------

(Diaz Cintas dan Aline Remael,2014:154)

Perubahan bentuk kalimat bertujuan untuk memudahkan penerjemah dalam mencari kalimat yang efektif. Perubahan bentuk kalimat yang terjadi pada contoh di atas adalah perubahan dari kalimat tanya ke kalimat perintah. Kalimat *Can't you hear the difference?* memiliki makna implisit yaitu perintah bagi lawan bicara untuk diam dan mendengarkan sesuatu. Dalam proses penerjemahannya, makna implisit dalam kalimat bahasa sumber langsung dimunculkan dengan menggunakan padanan kata *ecoutez donc!* pada bahasa sasaran.

- b. *Simplifying indicators of modality* adalah menyederhanakan modalitas yang terdapat dalam kalimat. Contohnya adalah penghilangan modalitas *can* dibawah ini :

<i>Can you see the light up there in the window?</i> (Dapatkah kamu melihat lampu di atas sana, di jendela?)	→	<i>Vous voyez cette lumière, là-haut?</i> (Kamu melihat lampu,di atas sana?)
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---------------------------------------------------------------------------------

(Diaz Cintas dan Aline Remael,2014:155)

Penghilangan modalitas *can* pada contoh di atas terjadi karena pada kenyataanya, pembicara tidak benar-benar ingin bertanya tentang kemampuan seseorang melihat lampu di jendela.

- c. *Active sentences into passive or vise versa* adalah mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif atau sebaliknya. Contoh :

<i>Ecoutez. Vous avez un casier judiciaire vierge. Vous n'avez pas grand choses à vous reprocher.</i> (Dengar. Anda memiliki surat keterangan dari pengadilan yang bersih. Anda tidak memiliki sesuatu yang besar untuk menyalahkan diri Anda.)	→	<i>Listen, you have a clean record, you can't be blamed for much.</i> (Dengar, Anda memiliki catatan yang bersih. Anda tidak boleh terlalu disalahkan)
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(Diaz Cintas dan Aline Remael, 2014:160)

Perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif bertujuan untuk menekankan informasi yang dianggap lebih penting. Makna yang lebih menonjol pada bahasa sumber adalah subjek yang menyalahkan dirinya sendiri. Namun pada proses penerjemahannya, kalimat tersebut diubah menjadi kalimat pasif sehingga makna yang menonjol bukan lagi tentang subjek yang menyalahkan dirinya sendiri tetapi tentang subjek yang disalahkan oleh orang lain.

- d. *Use of pronouns (demonstrative, personal, possessive) and other deictics to replace nouns or noun phrases* adalah penggunaan kata ganti (demonstratif, personal, posesif) dan deictics lain untuk menggantikan nomina. Penggunaan kata ganti ini harus disesuaikan dengan konteks yang ada pada layar. Contoh:

<i>There is no food in this high mountain.</i> (Tidak ada makanan di puncak gunung ini.)	→	<i>Il n'y a rien à manger ici.</i> (Tidak ada lagi makanan di sini)
---------------------------------------------------------------------------------------------	---	------------------------------------------------------------------------

(Diaz Cintas dan Aline Remael, 2014:160)

Pada contoh di atas terjadi pergantian objek (*high mountain*) menjadi adverb (*ici*). *High mountain* apabila diterjemahkan secara leksikal menjadi *la*

mountain. Tapi, *high mountain* diterjemahkan menjadi *ici* karena kata *ici* telah dapat dijelaskan dengan adanya gambar pada layar kaca.

- e. ***Merge of two or more phrase/sentences into one*** adalah penggabungan dua kalimat menjadi satu kalimat. Contoh :

Where did you find this woman? she's a genius. (Di mana kamu menemukan wanita ini ? Dia cerdas.)	→	Où tu as trouvé ce génie? (Di mana kamu menemukan si cerdas ini?)
-----------------------------------------------------------------------------------------------------	---	----------------------------------------------------------------------

(Diaz Cintas dan Aline Remael,2014:161)

Pada contoh di atas terjadi penggabungan dua buah kalimat menjadi satu kalimat. *She's a genius* pada bahasa sumber yang merupakan kalimat penjelas dari *this woman* diterjemahkan menjadi *ce génie* pada bahasa sasaran.

Metode pengurangan dalam tahapan *restructuring* hanya terdapat dalam penerjemahan *subtitle*. Tujuan dari semua metode di atas adalah untuk menemukan kata atau kalimat pada bahasa sasaran yang penulisannya singkat namun tetap mengandung makna yang sama seperti dalam bahasa sumber. Pada semua contoh di atas, dapat terlihat bahwa semua hasil penerjemahan pada bahasa sasaran memiliki jumlah karakter yang lebih sedikit dibandingkan dengan bahasa sumber.

D. Pergeseran dalam Penerjemahan Teks Film (*Subtitle*)

1. Pergeseran Bentuk

Pergeseran menurut J.C Catford (1965:73) adalah *departures from formal correspondence in the process of going from the SL to the TL*. Selanjutnya J.C Catford membagi *translation shifts* menjadi 2, yaitu *level shift* atau pergeseran tataran dan *category shift* atau pergeseran kategori.

a. *Level shift* (pergeseran tataran)

Pergeseran tataran adalah suatu kata dalam bahasa sumber yang berada dalam satu tataran memiliki padanan dalam bahasa sasaran dalam tataran yang berbeda. Pergeseran tataran ini dapat terjadi dari tataran fonologi ke grafologi atau dari tataran gramatikal ke tataran leksikal. Catford (1965:73) menjelaskan sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan level di sini adalah strukturisasi dimensi bahasa berdasarkan pada substansi fonik, substansi grafik, dan substansi situasi. Contohnya ‘*Yoseph is eating.*’ dalam bahasa Inggris menjadi ‘Yoseph sedang makan.’ dalam bahasa Indonesia. Verba *-ing* yang termasuk dalam tataran gramatikal diterjemahkan menjadi kata ‘sedang’ yang termasuk dalam tataran leksikal.

b. *Category shift* (pergeseran kategori)

Pergeseran kategori menurut Catford (1965:76) adalah *departures from formal correspondence in translation*. Catford membagi pergeseran kategori menjadi 4 yaitu : pergeseran struktur, pergeseran kategori kata, pergeseran uni, pergeseran intra-sistem.

1) Pergeseran Struktur (*Structure-shifts*)

Pergeseran pada tataran struktur adalah pergeseran yang terjadi dalam susunan gramatikal. Contohnya *me gusta el jazz* menjadi *j'aime le jazz*. Kalimat pada bahasa Spanyol tersusun atas *indirect object pronoun+verb+subject*. Sedangkan dalam bahasa Prancis susunannya berubah menjadi *subjek pronoun+verb+direct objek*.

2) Pergeseran Kategori Kata (*Class-shifts*)

Class shift dapat disebut sebagai pergeseran kategori kata. Pergeseran pada kategori kata ini dapat berupa pergeseran dari nomina ke ajektiva atau dari nomina ke verba dan juga sebaliknya. Contohnya *j'ai très faim* menjadi saya sangat lapar. Padanan kata *faim* yang masuk dalam kategori nomina adalah lapar yang termasuk dalam kategori ajektiva. Dengan demikian, terjadi pergeseran dari nomina ke ajektiva.

3) Pergeseran Unit (*Unit-shifts*)

Pergeseran unit adalah *departures from formal correspondence in which the translation equivalent of a unit at one rank in the SL is a unit at a different rank in the TL* (1965:79). *Rank* atau tataran yang dimaksud dalam hal ini adalah satuan-satuan linguistik yang berupa *sentence, clause, group, word dan morpheme*. Contohnya adalah *puppy* menjadi 'anak anjing'. *Puppy* termasuk dalam tataran kata sedangkan 'anak anjing' termasuk dalam tataran frasa. Dengan demikian, terjadi pergeseran dari tataran kata ke frasa.

4) Pergeseran Intra-Sistem (*Intra-system-shifts*)

Pergeseran intra sistem adalah pergeseran yang terjadi pada sistem bahasa. Pergeseran ini terjadi ketika bahasa sasaran dengan bahasa sumber memiliki sistem bahasa yang berbeda. Contohnya adalah sistem penulisan kata tunggal dan jamak dalam bahasa Prancis dan Indonesia berikut ini.

Prancis

des cheveux

des pieds

Indonesia

rambut

kaki

Sistem penulisan kata jamak pada Bahasa Prancis ditandai dengan sufiks 's' dan determinan yang mengikuti bendanya. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia sistem penulisan jamak ditandai dengan pengulangan kata seperti buku-buku, pohon-pohon. Pada bahasa Prancis, *cheveux* yang memiliki padanan kata rambut selalu ditulis dalam bentuk jamak sedangkan padanannya selalu ditulis dalam bentuk tunggal. Pada bahasa Indonesia, penulisan rambut tidak mengalami pengulangan menjadi rambut-rambut meskipun rambut adalah benda yang jumlahnya banyak atau tidak dapat dihitung.

2. Pergeseran Makna

Pergeseran makna terjadi karena setiap bahasa memiliki cara sendiri dalam mengungkapkan suatu makna. Simatupang (1999:92-95) menyebutkan bahwa pergeseran pada tataran semantik terbagi menjadi dua yaitu (1) pergeseran dari makna generik ke makna spesifik atau sebaliknya, (2) pergeseran makna karena sudut pandang budaya. Berikut akan diuraikan pergeseran makna menurut Mauris Simatupang.

a. Pergeseran dari makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya

Menurut Simatupang, pergeseran makna dari generik ke makna spesifik terjadi karena padanan yang sesuai pada bahasa sumber tidak terdapat pada bahasa sasaran. Kata pada bahasa sumber yang bersifat generik memiliki padanan kata pada bahasa sasaran yang bersifat spesifik atau sebaliknya. Dalam bahasa Indonesia, kata padi berbeda dengan beras maupun nasi. Tetapi pada bahasa Prancis, ketiga kata tersebut sama-sama memiliki padanan yaitu '*riz*'. '*Riz*' dalam bahasa Perancis bersifat lebih general dibandingkan dengan kata padi, beras dan

nasi dalam bahasa Indonesia. Pergeseran makna dari generik ke spesifik atau sebaliknya dalam penerjemahan dapat terjadi pada kelas kata nomina, verba, ajektiva dan lain sebagainya.

b. Pergeseran makna karena sudut pandang budaya

Perbedaan budaya antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran sangat mempengaruhi timbulnya pergeseran dalam proses penerjemahan karena pada dasarnya setiap bahasa memiliki cara pandang tersendiri dalam mengungkapkan suatu simbol. Contoh : “Mau ke mana pak?”.

Kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia, bisa menjadi kalimat sapaan karena masyarakat Indonesia, terutama Jawa dalam menyapa orang lain sering menggunakan kalimat yang bersifat basa-basi. Sehingga kalimat “Mau ke mana, Pak?” sepadan dengan *bonjour* atau *salut* pada bahasa Prancis. Kalimat tersebut tidak sesuai jika disepadankan dengan kalimat *Tu viens où?*. Masyarakat Prancis sangat tidak lazim menggunakan bentuk semacam itu untuk menyapa orang.

E. Satuan Sintaksis Bahasa Indonesia

1. Kata

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Kata berfungsi sebagai pengisi fungsi sintaksis dan penanda kategori sintaksis. Menurut Kridalaksana (2001: 98) kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Menurut Ainia Prihatini (2015:15) kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan perwujudan dari kesatuan perasaan ataupun pikiran, yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Pada bahasa Indonesia kata terbagi menjadi kata dasar dan kata yang mendapatkan imbuhan. Kata dasar terdiri dari dua suku kata. Contoh : rumah (ru-mah), baca (ba-ca). Kata dasar dalam bahasa Indonesia dapat ditambah dengan imbuhan (afiks) yang dapat mengubah makna gramatikal suatu kata dan juga mengubah jenis kata. Berdasarkan jenisnya, kata dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi 15. Berikut adalah jenis-jenis kata dalam bahasa Indonesia dengan pengertian dan contoh yang menyertainya (Ainia Prihatini,2015).

Tabel 1. Jenis-Jenis Kata Bahasa Indonesia

Jenis Kata	Pengertian
Kata benda (nomina)	Kata yang mencakup nama semua benda atau segala sesuatu yang dibendakan. Contoh : nyamuk, meja
Kata ganti (pronomina)	Kata ganti yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau yang dibendakan. contoh : Kata ganti orang : aku, dia, mereka Kata ganti empunya : -ku, -mu, -nya Kata ganti penunjuk : ini, itu, sana Kata ganti penghubung : yang Kata ganti penanya : apa, mengapa, siapa Kata ganti tak tentu : seseorang, masing-masing
Kata kerja (verba)	Kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Contoh : makan, memakan, baca, membaca.
Kata sifat (ajektiva)	Kata yang menyatakan sifat atau keadaan pada

	<p>suatu benda. Kata sifat juga diartikan sebagai kata yang memberi keterangan atau yang menerangkan kata benda.</p> <p>Contoh : manis, harum, kecil.</p>
Kata sapaan	<p>Kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua atau orang yang diajak berbicara. Contoh : Bapak atau pak (sebagai bentuk singkat dari Bapak)</p>
Kata penunjuk	<p>Kata yang digunakan untuk menunjuk benda.</p> <p>Contoh : ini (buku ini), itu (buku itu)</p>
Kata bilangan (numeralia)	<p>Kata yang menyatakan jumlah, nomor, urutan, atau himpunan.</p> <p>Contoh : satu, setengah, kedua, selebar, seorang</p>
Kata penyangkal	<p>Kata yang digunakan untuk menyangkal atau mengingkari terjadinya suatu hal atau peristiwa.</p> <p>Contoh : tidak, tiada, bukan</p>
Kata depan (preposisi)	<p>Kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkai kata benda itu dengan kalimat lain.</p> <p>Contoh : di, pada, dalam</p>
Kata penghubung (konjungsi)	<p>Kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa atau kalimat dengan kalimat.</p> <p>Contoh : atau, jika, sehingga, namun</p>

Kata keterangan (adverbia)	Kata yang digunakan untuk memberikan penjelasan pada kata-kata atau kalimat lain yang sifatnya menerangkan keadaan atau sifat. Contoh : semoga, memang, sangat, sering
Kata tanya	Kata yang berfungsi sebagai pembantu di dalam kalimat yang menyatakan pertanyaan. Contoh : Apa yang kamu makan?
Kata seru (interjeksi)	Kata yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan batin. Contoh : yah..., wah...
Kata sandang (artikula)	Kata yang berfungsi menjadi penentu kata benda dan pengganti kata. Contoh : kata sandang yang : Yang Mulia Kata sandang si : Si Jambul
Partikel penegas	Morfem-morfem yang digunakan untuk menegaskan sesuatu. Contoh : partikel penegas –kah : siapakah Partikel penegas : -lah : baiklah

2. Frasa

Ramlan (1981:121) menjelaskan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak mempunyai batas fungsi. Achmad dan Abdullah (2013:79) menjelaskan frasa sebagai suatu konstruksi atau satuan

gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang tidak berciri klausa dan yang pada umumnya menjadi pembentuk klausa. Ainia Prihatini (2015:33) menjelaskan frasa sebagai gabungan dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi jabatan dalam kalimat dan bersifat nonpredikatif.

Selanjutnya Aina Prihatini menjelaskan bahwa frasa memiliki ciri-ciri (1) dapat menduduki salah satu fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan, (2) dapat diperluas dengan kata ‘yang’, ‘atau’, ‘dan’, ‘tentang’, dan ‘untuk’ asalkan tidak melebihi fungsi jabatan dalam kalimat tersebut, (3) memiliki unsur inti dan pewatas (penjelas). Frasa dibedakan berdasarkan distribusi dan kategori seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jenis-Jenis Frasa Bahasa Indonesia

	Jenis	Pengertian
Frasa Berdasarkan Distributif	Frasa eksosentris	Frasa yang tidak memiliki inti frasa (D) dengan ciri pemakaian kata depan. Contoh : di pendopo, ke alun-alun, dari rumah
	Frasa endosentris	Frasa yang memiliki inti frasa (D). Contoh : frasa koordinatif : gula semut → gula dan semut frasa atributif (frasa yang dapat disisipi kata ‘yang’) : anak manis → anak yang manis

		frasa aposisi (unsur atributifnya terlengkapi) : Ananda, pembalap nasional
Frasa Berdasarkan Kategori	Frasa nominal	Frasa endosentris yang induknya berupa kata benda. Contoh : lantai tanah, kamar mandi
	Frasa ajektival	Frasa endosentris yang frasa induknya berupa kata sifat. Contoh : sangat rajin, terlalu kuat
	Frasa verbal	Frasa endosentris yang frasa induknya berupa verba. Contoh : telah datang, belum makan
	Frasa adverbial	Frasa endosentris yang frasa induknya berupa keterangan. Contoh : dengan gelisah, lebih kurang
	Frasa preposisional	Frasa endosentris yang frasa induknya berupa kata depan. Contoh : ke sungai, di meja

3. Klausa

Klausa adalah kelompok kata yang sudah memiliki unsur subjek dan predikat serta telah memasuki sebagai kalimat, yaitu kalimat sederhana (Suhardi,2013:85). Klausa adalah satuan gramatikal yang disusun oleh kata atau frasa dan mempunyai satu predikat (Achmad dan Abdullah,2013:80). Klausa

adalah satuan sintaksis dan menjadi unsur pembentuk kalimat. Sebuah klausa akan menjadi kalimat apabila diberikan intonasi final atau tanda titik. Contoh :

(1) aku kaget mendengar anjing menggonggong

(2) dia cantik sekali

4. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Menurut Bloomfield (Suhardi,2013:90) kalimat adalah bentuk bahasa yang bebas, yang karena konstruksi gramatikal tidak termasuk dalam suatu bentuk bahasa yang lebih besar. Berdasarkan fungsinya, kalimat terdiri atas beberapa unsur yaitu : subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Kalimat yang terdiri atas satu klausa, memiliki unsur-unsur yang lengkap dan tidak mengandung unsur pengingkaran atau pertanyaan disebut kalimat dasar. Kalimat dalam bahasa Indonesia terdiri dari beberapa jenis (Aina Prihatini,2015:65) berikut ini.

a. Jenis kalimat berdasarkan peran subjek dan predikat

1) Kalimat aktif

Kalimat aktif adalah kalimat yang unsur subjeknya berperan sebagai pelaku atau yang melakukan tindakan. Kalimat aktif mengandung verba aktif yang ditandai dengan awalan (meN;memper) imbuhan gabung (meN-i;meN-kan,memper-i dan memper-kan). Kalimat aktif memiliki predikat verba berimbuhan ber-. Contoh :

- Nenek memasak opor ayam.
- Pandu berdagang buah.

2) Kalimat pasif

Kalimat pasif adalah suatu kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita dari suatu tindakan. Kalimat pasif mengandung verba pasif berupa imbuhan (di;diper;di-i;di-kan; dan di-perkan). Unsur subjek dalam kalimat pasif dapat berubah menjadi unsur objek dalam kalimat aktif. Contoh :

Aktif	Pasif
Ibu memasak sayur.	Sayur dimasak ibu
Pak cecep mengundang Rita.	Rita diundangi oleh Pak Cecep.
Basarnas mengevakuasi korban banjir.	Korban banjir dievakuasi oelh basarnas,

b. Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa

1) Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Kalimat tunggal biasanya mengandung unsur wajib seperti subjek,predikat objek, dan pelengkap. Namun, kalimat tunggal juga bisa mengandung unsur tak wajib yang bersifat mana suka. Contoh kalimat tunggal adalah sebagai berikut.

- Dia makan
- Roti keju dibuat oleh ibu kemarin malam.

2) Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu. Berdasarkan hubungan semantik antar klausa, kalimat mejemuk dibedakan menjadi dua yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

a) Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari atas dua klausa atau lebih yang hubungan antar klausanya bersifat koordinatif. Contoh kalimat majemuk setara adalah sebagai berikut.

	Contoh :
Majemuk setara hubungan penjumlahan	Dia tersenyum dan melambaikan tangan dari kejauhan. Aku datang ke taman, kemudian duduk dibangku hijau.
Majemuk setara hubungan perlawanan	Dokter sudah berusaha mengobati penyakitnya, tetapi anak itu belum sembuh. Cerita rakyat bukan hanya bualan, melainkan juga mengandung nilai moral.
Majemuk setara hubungan pemilihan	Husni bimbang harus berjalan atau naik sepeda motor.

b) Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang hubungan antarklausanya bersifat subordinatif. Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Induk kalimat adalah klausa dalam kalimat majemuk bertingkat yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat, serta memiliki potensi untuk menjadi kalimat sendiri. Sedangkan anak kalimat adalah klausa dalam kalimat majemuk bertingkat yang tidak dapat berdiri sendiri menjadi kalimat lengkap dan selalu melekat pada induk kalimat. Contoh kalimat majemuk bertingkat adalah sebagai berikut.

<u>Gunung Kelud meletus</u>	saat semua warha Blitar tidur lelap.
induk kalimat	anak kalimat
Sejak bukit itu longsor,	<u>warga Banjarnegara mengungsi.</u>
anak kalimat	induk kalimat

F. Satuan Sintaksis Bahasa Prancis

1. *Les Mots*

“*Mot est élément de la langue composé d'un ou de plusieurs phonèmes, susceptible d'une transcription écrite individualisée et participant au fonctionnement syntacticosémantique d'un énoncé.*”

(<http://www.larousse.fr/dictionnaires/francais/mot/52767?q=mots#52626>)

“Kata adalah elemen dalam bahasa yang tersusun atas satu atau lebih dari satu fonem, dapat memiliki transkripsi tertulis yang memberi ciri khas dan berfungsi dalam sintaksis dan juga semantik.”

(<http://www.larousse.fr/dictionnaires/francais/mot/52767?q=mots#52626>)

Les mots (kata) dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi 2 yaitu *les mots grammaticaux* dan *les lexicaux* (Laurent, Nicolas et France, 2012:142-147). *Les mots grammaticaux* tidak bisa digantikan dengan *un pronom* sedangkan *les mots lexicaux* dapat digantikan. Selain itu, *les mots grammaticaux* hanya menduduki satu fungsi sedangkan *le mots lexicaux* dapat menduduki lebih dari satu fungsi dalam kalimat.

a. *Les mots grammaticaux*

Les mots grammaticaux terdiri dari *déterminants* seperti *articles* dan *adjectifs non qualificatifs*, *les prépositions* dan *les conjonctions de coordination et de subordination*. Contoh : *Le petit chien de Pierre rongea un os dans son*

soin. Les mots gramaticaux pada kalimat tersebut adalah *le* (*article défini*), *de* (*préposition*), *un* (*article indéfini*), *dans* (*préposition*) dan *son* (*adjectif possessif*) :

b. *Les mots lexicaux*

Les mots lexicaux terdiri dari *les noms*, *les adjectifs qualificatifs*, *les verbas* dan *les adverbas*. Terdapat tiga cara dalam pembentukan *les mots lexicaux*, yaitu :

- 1) ***La suffixation*** adalah penambahan sufik atau imbuhan diakhir kata untuk menciptakan kata baru. contoh : *fleur + ir → fleurir*. *Fleure* yang berarti bunga mendapat imbuhan *-ir* diakhir kalimat dan berubah arti menjadi berbunga.
- 2) ***La préfixation*** adalah penambahan imbuhan di awal kata untuk menciptakan kata baru. Contoh : *re + dire → redire*. *Dire* yang berarti berbicara mendapatkan imbuhan *re-* di awal dan berubah arti menjadi mengatakan lagi.
- 3) ***La composition*** adalah penyusunan kata yang sudah ada menjadi kata baru yang memiliki arti sendiri. Contoh : *pomme de terre* . Apabila diartikan perkata, *pomme* berarti apel dan *terre* berarti tanah. Namun, arti *pomme de terre* bukan apel tanah melainkan kentang.

2. *Le Syntagme*

Le syntagme atau *le groupe* atau frasa adalah deretan kata-kata yang membentuk suatu kesatuan. Dalam bahasa Prancis, frasa dibedakan menurut unsur inti pembentuknya yaitu (Fumeaux,2007:37) :

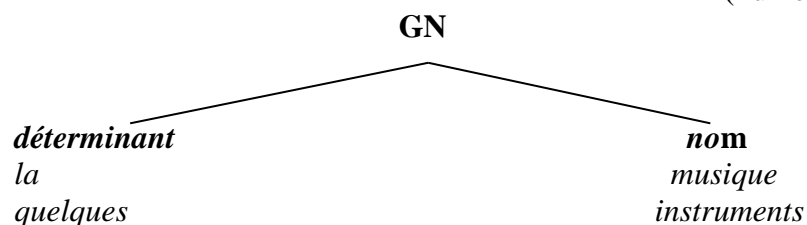
a. Frasa nominal (*le groupe nominal*)

Le groupe nominal (GN) dapat menggantikan fungsi dari *sujet*, *complément du verbe*, *attribut*, *complément de phrase* dan *complément de nom*. *Le groupe nominal* (GN) dalam kalimat pada umumnya tersusun atas dua unsur yaitu *un déterminant* (D) dan *un nom* (N). Contoh :

(3) *La musique*,
(musik)

(4) *Quelques instruments*
(beberapa instrumen)

(Fumeaux,2007:37)



Le groupe nominal (GN) juga dapat terdiri dari *un déterminant* (D), *un nom* (N) dan *des compléments du nom* (CN). Contoh :

(5) *J'ai trouvé un instrument de musique, qui date du XV^e siècle.*

(Saya telah menemukan sebuah instrumen musik yang ada sejak abad ke-15)

(Fumeaux,2007:38)



b. Frasa verbal (*le groupe verbal*)

Frasa verbal adalah komponen wajib yang harus ada pada setiap kalimat. Apabila frasa verbal dihilangkan, maka kalimat tersebut salah. *Le groupe verbal* (GV) adalah gabungan dua kata atau lebih yang berfungsi seperti verba

(Rahayu, Siti Perdi, 2013:70). Berdasarkan unsur pembentuknya, frasa verbal dibedakan menjadi 2 (Fumeaux, 2007:24) yaitu:

1) Frasa verbal wajib terdapat satu verba. Contoh :

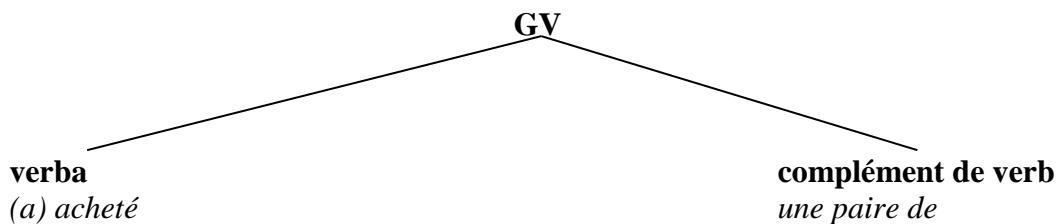
- (6) *L'hiver approche.*
(Musim dingin tiba)

(Fumeaux, 2007:24)

2) Frasa verbal yang memiliki satu atau lebih verba dengan diikuti keterangan lainnya. Contoh :

- (7) *Nathalie a acheté une paire de patins.*
(Nathalie telah membeli sepasang sepatu.)

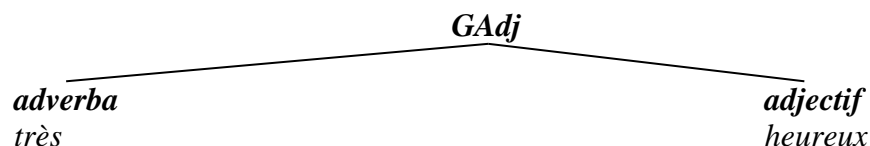
(Fumeaux, 2007:24)



c. Frasa ajektival (*Le groupe adjectival*)

Le groupe adjectival (GAdj) adalah gabungan dua kata atau lebih yang berfungsi sebagai ajektiva. Frasa ajektival pada bahasa Prancis adalah suatu ajektiva yang diikuti oleh adverba atau preposisi. Contoh :

- (8) *Pierre est très heureux.*
(Pierre sangat senang.)



- (9) *J'ai retrouvé une amie heureuse de vivre.*
(Saya telah menemukan kembali seorang teman yang tepat dalam hidup.)
(Fumeaux, 2007:44)

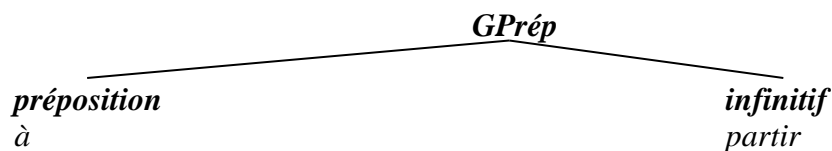


d. Frasa preposisi (*Le groupe préposition*)

Le groupe préposition (GPrép) adalah gabungan dua kata atau lebih yang didahului preposisi dan menjadi unsur inti. Suatu preposisi dapat diikuti oleh *groupe nominal, pronom, infinitif* atau *participe présent*. Contoh :

(10) *Nous sommes prêts à partir.*
(Kami siap untuk berangkat.)

(Fumeaux,2007:48)



3. *La Phrase*

La phrase atau kalimat minimal terdiri atas GN + GV. Kalimat dilihat dari sudut pandang sintaksis dapat dibagi menjadi empat yaitu:

a. Tipe deklaratif (*Le type déclaratif*) adalah kalimat pernyataan. Kalimat deklaratif ditandai dengan adanya tanda titik di belakang kalimat.

(11) *Tu es très aimables.*
(Kamu sangat ramah)

b. Tipe interogatif (*Le type interrogatif*) adalah kalimat tanya. Kalimat tanya selalu di akhiri dengan tanda tanya. Kalimat tanya dapat dibentuk melalui tiga cara,seperti berikut.

1) *Le déplacement du sujet* adalah mengubah posisi subjek.

(12) *Travaillez-vous bien ce matin?*
(Anda bekerja dengan baik pagi ini?)

2) *L'addition* adalah penambahan *est-ce que*, tanda tanya atau dengan menambahkan *il(s)/elle(s)*.

(13) *Est-ce que tes amis t'accompagnent ?*
(Apakah teman-temanmu bersamamu?)

(14) *Tes amis t'accompagnent?*
(Teman-temanmu bersamamu?)

(15) *Tes amis t'accompagnent-ils?*
(Apakah teman-temanmu bersamamu?)

c. **Tipe imperatif (*Le type impératif*)** adalah kalimat yang menggunakan verba imperatif. Tanda seru tidak selalu dipergunakan dalam penulisan kalimat imperatif. Kalimat imperatif biasanya tidak disertai dengan subjek. Contoh :

(16) *Travaillez bien ce matin!*
(Bekerjalah dengan baik pagi ini.)

(Fumeaux,2007:9)

d. **Tipe eksklamatif (*Le type exclamatif*)** adalah kalimat yang dipergunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi. Kalimat eksklamatif selalu di akhiri dengan tanda seru. Namun, tidak semua kalimat yang diakhiri dengan tanda seru adalah kalimat eksklamatif. Kalimat eksklamatif biasanya ditandai dengan adanya penambahan kata eksklamatif seperti : *que, ce que, comme, quel, quelle*, dan lain sebagainya yang berada di depan kalimat.

(17) *Comme tu es aimable!*
(Betapa ramahnya Anda!)

Empat tipe kalimat dalam bahasa Prancis dapat memiliki bentuk yang bermacam-macam. Marcelin Fumeaux dalam bukunya *Français 4-5-6 Memento* (2007:10) membagi bentuk kalimat menjadi kalimat *negative-positive, nutre-emphatique*, dan *active-passive*.

Tabel 3. Bentuk Kalimat Bahasa Prancis

<p><i>a. Positive</i></p> <p><i>Nicole va au conservatoire</i></p>	<p><i>a. Negative</i></p> <p><i>Nicole ne va pas au conservatoire</i></p>
<p><i>b. Neutre</i></p> <p><i>Jacques va au collègue</i></p>	<p><i>b. Emphatique</i></p> <p><i>Jacques, lui, va au collègue</i></p>
<p><i>c. Active</i></p> <p><i>M.Morrand dirigé l'orchestre du collègue</i></p>	<p><i>c. Passive</i></p> <p><i>L'orchestre du collègue est dirigé par M.Morrand.</i></p>

Joëlle Garde-Tamine (1998:43-48) membagi kalimat menjadi dua yaitu *la phrase simple* dan *la phrase complexe*.

a. *La phrase simple*

La phrase simple atau kalimat sederhana/kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu GN dan satu GV yang dikonjugasikan menurut GN dan hanya membentuk satu kalimat. Contoh :

(18) Je dors.
 GN GV
 (Saya tidur)

(19) Elle téléphone.
 GN GV
 (Dia menelepon)

b. *La phrase complexe*

La phrase complexe est composée d'une proposition principale et de propositions subordonnées qui le déterminant : ces subordonnées elles-mêmes

pouvant être déterminées par des subordonnées secondaires(Guiraud,1980:75).

Terdapat 3 prinsip dalam pembentukan kalimat majemuk yaitu :

1) *La juxtaposition* adalah pembentukan kalimat majemuk tanpa menggunakan konjungsi. Pembentukan kalimat majemuk *juxtaposition* adalah dengan menuliskan kalimat secara berdampingan dengan menggunakan tanda baca koma (,), titik koma (;) atau titik dua (:). Contoh :

(20) *Il pleuvait, Jean ne sortit pas.*
(Jika hujan, Jean tidak pergi.)

2) *La coordination* adalah pembentukan kalimat majemuk dengan menggunakan konjungsi koordinatif seperti : *mais, et, car*, dll. Hubungan kalimat satu dengan kalimat yang lain bersifat sejajar. Contoh :

(21) *Il était malade et donc il n'est pas venu.*
(Dia sakit dan dia tidak datang.)

3) *La subordination* adalah pembentukan kalimat majemuk dengan menggunakan konjungsi subordinatif seperti : *quand, que, où, qui, comme, parce que*, dll. Pada kalimat majemuk *subordination*, setiap kalimat memiliki peran yang berbeda yaitu salah satu berperan sebagai klausa inti (*proposition principale*) dan salah satu berperan sebagai anak kalimat (*proposition subordonnée*). Contoh :

(22) *Il est exact* *que la reunion a été annulée.*
prop principale *proposition subordonnée*
(Memang benar jika pertemuan telah dibatalkan.)

G. Les Valeur Des Temps

Verba pada kalimat dapat digunakan untuk menunjukkan kejadian. Kejadian tersebut dapat berubah-ubah atau dapat pula menunjukkan suatu

perasaan. Dalam bahasa Prancis, setiap bentuk verba menunjukkan satu atau lebih dari satu kala. Berdasarkan bentuknya, kala dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi tiga (Yann Le Lay, 2009:19-20).

Tabel 4. Bentuk Kala Bahasa Prancis berdasarkan bentuknya

<i>Les temps</i>	<i>Définition</i>
<i>Les temps simples</i>	<i>La forme verbale qui constituée d'un seul mot.</i> Contoh : <i>Je marcherai. (ind.futur simple,voix active).</i>
<i>Les temps composés</i>	<i>La forme verbale qui constituée d'un auxiliaire ou d'un semi-auxiliaire à un temps simple, suivi du participe passé ou de l'infinitif présent. Contoh :</i> <i>J'aurai marché. (ind.futur antérieur,voix active)</i> <i>Je vais marcher. (ind.futur proche,voix active)</i>
<i>les temps surcomposés</i>	<i>La forme verbale qui constituée d'un auxiliaire conjugué à un temps composé, suivi du participe passé. Contoh :</i> <i>J'ai eu marcher. (ind.passé surcomposés,voix active).</i>

Lebih lengkapnya, Yann Le lay (2009:51) menjelaskan penggunaan kala dalam bahasa Prancis pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Penggunaan Kala dalam Bahasa Prancis

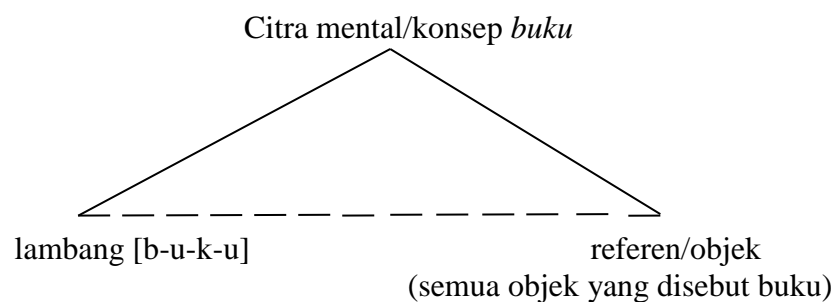
<i>Les temps</i>	<i>Définition</i>
<i>Le présent</i>	<i>Une action qui commencent, qui en cours ou qui se</i>

	<p><i>terminent au moment où l'on parle. Contoh :</i></p> <p><i>La maison est grande.</i></p>
<i>Le futur simple</i>	<p><i>Le futur simple indique qu'une action est à venir ou doit se réaliser avec certitude. Contoh :</i></p> <p><i>Tu ne tueras point.</i></p>
<i>Le futur proche ou imminent</i>	<p><i>indique qu'une événement doit avoir lieu dans un avenir assez ou très rapproché par rapport au moment où on s'exprime. Contoh :</i></p> <p><i>Elle va se marier. (aller + verba à l'infinitif)</i></p>
<i>Le futur antérieur</i>	<p><i>Le futur antérieur indique que, de deux actions à venir, l'un se réalisera avant l'autre. Contoh :</i></p> <p><i>Quand tu auras fini ton travail, nous nous promènerons.</i></p> <p><i>auras fini (futur antérieur)</i></p> <p><i>promènerons (futur simple)</i></p>
<i>Le futur du passé</i>	<p><i>Le futur du passe indique que, dans le passé, un événement était encore à venir. Contoh :</i></p> <p><i>Je pensais que tu m'attendrais.</i></p>
<i>Le futur antérieur du passé</i>	<p><i>Pour indiquer que, deux événement encore à venir dans le passé, l'un devait avoir lieu avant l'autre. Contoh :</i></p> <p><i>Je pensais que, quand tu aurais fini, tu viendrais me rejoindre.</i></p>

<i>L'imparfait</i>	<i>L'imparfait exprime surtout un procès non terminé.</i> Contoh : <i>Le lundi était jour de fermeture.</i>
<i>Le passé simple</i>	<i>Le passé simple exprime des faits totalement achevés.</i> Contoh : <i>Nous étions au milieu du repas quand elle arriva.</i>
<i>Le passé composé</i>	<i>Le passé composé est utilisé pour faire le récit ou écrit d'événement passé. Contoh :</i> <i>Elle est arrivée.</i>
<i>Le plus-que-parfait</i>	<i>Le plus-que-parfait indique une action passée antérieure à une autre. Contoh :</i> <i>Les enfants ont mangé toute la tarte que j'avais faite.</i>

H. Semantik

Semantik adalah cabang ilmu dalam linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa. Ogden dan Richards mengemukakan tentang ‘teori sematik segi tiga’ yang berkaitan dengan lambang, citra mental atau konsep, dan referen atau objek (Kushartanti, 2009:114).



Makna buku adalah konsep tentang buku yang tersimpan dalam otak kita dan dilambangkan dengan kata buku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semantik mengkaji makna tanda bahasa, yaitu kaitan konsep dan tanda bahasa yang melambangkannya. Gambar segi tiga Ogden dan Richards di atas menunjukkan bahwa di antara lambang bahasa dan konsep terdapat hubungan langsung. Sedangkan lambang bahasa dengan referen tidak berhubungan secara langsung karena harus melalui konsep.

1. Makna leksikal

Semua makna yang terdapat dalam kamus adalah makna leksikal. Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa (leksem) sebagai lambang benda, peristiwa, objek dan lain-lain. Makna leksikal dimiliki unsur bahasa dan terlepas dari penggunaan atau konteksnya. Misalnya kata 'bahasa' yang dalam kamus berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (<http://kbbi.web.id/bahasa>). Yayat Sudaryat membagi makna leksikal menjadi dua (2009:22-32).

a. Makna langsung

Makna langsung atau makna konseptual adalah makna kata atau leksem yang didasarkan atas penunjukkan yang langsung (lugas) pada suatu hal atau objek di luar bahasa. Berdasarkan luas cakupan makna yang dikandung, makna langsung dibedakan atas :

- 1) makna luas atau umum yaitu makna yang lebih luas dari makna pusatnya

Contoh :

(23) Ia pergi ke sekolah.

(24) Ia sekolah lagi di Prancis.

Makna ‘sekolah’ pada kalimat pertama bermakna “gedung atau tempat untuk belajar” sedangkan makna ‘sekolah’ pada kalimat kedua bermakna lebih luas.

Kata sekolah pada kalimat kedua dapat bermakna ‘pergi sekolah, pergi belajar, pergi ke gedung sekolah’.

- 2) makna sempit atau khusus yaitu makna ujaran yang lebih sempit atau lebih khusus daripada makna pusatnya. Contoh : Prof. Dr. H. Rusyana adalah ahli sastra. Kata ‘ahli’ pada kalimat tersebut memiliki makna yang lebih sempit karena hanya mahir dalam bidang ilmu sastra saja, bukan mahir dalam segala bidang.

b. Makna kiasan

Makna kiasan adalah makna yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul pada penyapa atau pesapa. Dilihat dari rasa yang terkandung di dalamnya, makna kiasan dibedakan atas :

- 1) makna konotatif adalah makna yang tidak langsung menunjukkan hal, benda, atau objek yang diacunya. Contoh : Gadis itu menjadi bunga desa.
- 2) makna afektif adalah makna yang timbul akibat reaksi pesapa terhadap penggunaan bahasa dalam dimensi rasa. Misalnya kata ‘anjing’ dalam kalimat di bawah ini yang memiliki nilai emosi yang berbeda :

(25) Ahmad memiliki seekor anjing. (sejenis hewan)

(26) Dasar kau, anjing! (merendahkan orang lain)

- 3) makna stilistik adalah makna yang terkandung dalam gaya bahasa. Makna stilistik berkaitan dengan gaya bahasa. Contoh : Aduh, bersihnya kamar ini, putung rokok dan sobekan kertas berserakan di lantai. Kalimat tersebut bersifat sindiran kepada pemilik kamar yang kamarnya sangat kotor. Gaya bahasa yang dipergunakan adalah gaya bahasa paradoks, yaitu gaya bahasa yang bertentangan antara pernyataan dengan fakta yang ada.
- 4) Makna idiomatis adalah makna yang tidak bisa diterangkan secara logis atau gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang menjadi unsurnya. Contoh : Hansip menjadi kambing hitam dalam peristiwa kebakaran itu. Makna ‘kambing hitam’ secara keseluruhan tidak sama dengan makna ‘kambing’ dan ‘hitam’.

2. Makna Struktural

Makna struktural adalah makna yang muncul akibat hubungan antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain dalam satuan yang lebih besar, baik yang berkaitan dengan unsur fatis (segmental) maupun unsur musis (suprasegmental).. Makna struktural yang berkaitan dengan unsur fatis disebut makna gramatikal dan yang berkaitan dengan unsur musis disebut makna tematis.

a. Makna gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intra bahasa atau makna yang muncul akibat berfungsinya suatu kata di dalam kalimat (Djajasudarma,2013:16). Contoh : morfem ter + tabrak → tertabrak yang memiliki arti tak sengaja.

b. Makna tematis

Makna tematis adalah makna yang muncul akibat penyapa memberi penekanan pada salah satu bagian kalimat. Contoh : Kucing makan tikus mati. Kalimat tersebut memiliki makna yang berbeda apabila penekanannya berada pada tempat yang berbeda pula, misalnya :

(27) Kucing/makan tikus mati.

(28) Kucing/makan tikus/mati.

Kalimat pertama bermakna bahwa seekor kucing memakan tikus mati. Sedangkan kalimat kedua bermakna seekor kucing mati karena memakan tikus.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran bentuk dan makna pada teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste De Marsupilami*. Dalam metode penelitian ini akan dipaparkan mengenai subjek dan objek penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, metode dan teknik analisis data serta uji keabsahan data.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kata, frasa, klausa dan kalimat dalam teks film berbahsa Prancis dan teks terjemahannya (*subtitle*) dalam bahasa Indonesia pada film *Sur La Piste De Marsupilami* karya Alain Chabat. Objek dalam penelitian ini adalah pergeseran bentuk dan makna dalam teks film berbahsa Prancis dan teks terjemahannya (*subtitle*) dalam bahasa Indonesia pada film *Sur La Piste De Marsupilami*.

Data dalam penelitian ini adalah seluruh kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengalami pergeseran dalam penerjemahannya. Pergeseran tersebut dibedakan atas pergeseran bentuk dan pergesern makna. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks film *Sur La Piste De Marsupilami* dan teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste De Marsupilami* dalam Bahasa Indonesia.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak merupakan suatu metode yang cara pemerolehan datanya dilakukan

dengan menyimak. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun,200:92). Metode simak memiliki teknik dasar sadap. Teknik sadap menjadi teknik dasar pada metode ini karena menyimak pada dasarnya diwujudkan dengan menyadap. Peneliti menyadap penggunaan bahasa yang berbentuk tulisan.

Teknik lanjutan pada peneltian ini adalah teknik simak bebas cakap. Teknik simak bebas cakap dipilih karena data pada penelitian berupa data tertulis atau dokumen. Selain menggunakan teknik simak bebas cakap untuk menjalankan metode simak, peneliti juga menggunakan teknik catat atau disebut *taking note methode*.

Langkah pertama pengumpulan data adalah menyimak yaitu dengan membaca secara berulang-ulang sumber data. Langkah selanjutnya adalah menyadap penggunaan bahasa hingga menemukan pergeseran bentuk dan makna. Langkah ketiga, mencatat sumber data yang diduga mengalami pergeseran. Dugaan tersebut didasarkan atas teori tentang pergeseran bentuk dan makna sebelumnya. Selanjutnya, data yang diduga mengalami pergeseran dituliskan pada tabel data penelitian berikut ini.

Tabel 6. Pergeseran Bentuk dan Makna pada Teks Terjemahan (*Subtitle*) Film *Sur La Piste De Marsupilami*

No	Kode data	Data		Jenis pergeseran						
		Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)	Bentuk				Makna		
				1	2	3	4	5	6	7
1	SPM-B5	<i>Qu'est-ce qui se passe, ma chérie?</i>	Ada apa,sayang?		√					
2	SPM-B23	<i>Escroc!</i>	Idiot!							

Keterangan :

No : no urut data

Kode data : SPM(*Sur La Piste de Marsupilami*)-B5(baris ke 5)

Data : teks dialog bahasa sumber (BSu)
teks dialog bahasa sasran (BSa)

Jenis pergeseran :

Pergeseran bentuk

1. pergeseran tataran
2. pergeseran struktur
3. pergeseran kategori kata
4. pergeseran unit
5. pergeseran inta-sistem

Pergeseran makna

6. pergeseran makna spesifik ↔ generik
7. pergeseran makna karena sudut pandang budaya

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2009:306). Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Instrumen lain dalam penelitian ini adalah buku catatan dan tabel data.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

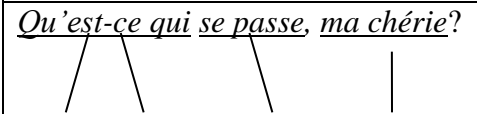
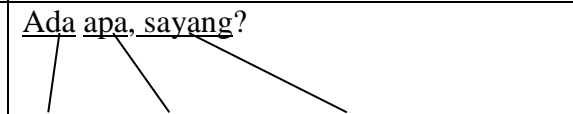
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan yaitu metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun,2005:118). Metode padan intralingual dipergunakan untuk menganalisis pergeseran bentuk yang terjadi pada teks terjemahan. Sedangkan metode ekstralingual digunakan untuk menganalisis pergeseran makna. Metode padan ekstralingual adalah metode yang digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun,2005:120).

Metode padan intralingual diikuti dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode padan interlingual adalah teknik banding yang bersifat lingual. Sedangkan teknik lanjutan metode ini adalah teknik hubung banding menyamakan dan teknik hubung banding membedakan.

Pada langkah awal analisis pergeseran bentuk, peneliti menggunakan metode padan intralingual dengan menggunakan teknik banding yang bersifat lingual. Contoh penggunaan metode padan intralingual adalah sebagai berikut.

- (29) *Le touriste* : “*Qu’est-ce qui se passe, ma chérie?*” (BSu)
 Wisatawan : “Ada apa, sayang?” (BSa)

Pertama-tama, dengan menggunakan teknik banding yang bersifat lingual, peneliti menentukan unsur pembentuk kalimat pada bahasa sumber dan bahasa sasaran. Unsur pembentuk kalimat pada bahasa sumber dan bahasa sasaran adalah sebagai berikut.

BSu	BSa
<p><i>Qu’est-ce qui se passe, ma chérie?</i></p>  <p>que + est-ce qui + verba + nomina (kata interogatif + predikat + sapaan)</p>	<p>Ada apa, sayang?</p>  <p>verba + kata interogatif + nomina (predikat + kata interogatif + sapaan)</p>

Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik lanjutan hubung banding menyamakan dan hubung banding membedakan. Dengan teknik hubung banding menyamakan ditemukan bahwa data di atas sama-sama merupakan kalimat tanya. Selanjutnya, dengan teknik hubung banding membedakan ditemukan perbedaan dalam segi bentuk. Pada BSu kalimat tersebut tersusun atas kata tanya + verba + sapaan, sedangkan pada BSa kalimat tersusun atas verba + kata tanya + sapaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada contoh data di atas terjadi pergeseran struktur dalam sistem penulisan kalimat tanya.

Setelah dianalisis dengan menggunakan metode padan intralingual dan ditemukan pergeseran bentuk, langkah selanjutnya adalah menganalisis

pergeseran makna dengan menggunakan metode padan ekstralingual. Contoh penggunaan metode padan ekstralingual adalah sebagai berikut.

- (30) *La tante* : “*Dan, viens manger **tes boulettes**.*” (BSu)
 Tante : “Dan, habiskan **baksomu**.” (BSa)

Pertama peneliti mencari padanan makna pada contoh data (30). Pada data (30), ‘tes boulettes’ berpadanan dengan ‘baksomu’. Dengan menggunakan teknik hubung banding menyamakan, kedua istilah tersebut sama-sama merujuk pada makanan. *Les boulettes* adalah makanan dari daging giling yang dibentuk bulat yang kemudian dimasak bersama dengan saos tomat. Sedangkan bakso adalah makanan yang terbuat dari daging giling yang direbus kemudian disajikan bersama dengan kuah kaldu daging, mie, tahu, irisan seledri dan pangsit. Selanjutnya data dianalisis menggunakan hubung banding membedakan. Pada data (34) ditemukan perbedaan yang dikarenakan perbedaan budaya antar kedua bahasa. Masyarakat Indonesia menyebut daging giling yang dibentuk bulat dengan istilah ‘bakso’. Bakso adalah makanan khas Indonesia yang dapat ditemui di mana saja. Sedangkan masyarakat Prancis menyebut daging giling yang dibentuk bulat dengan istilah ‘*les boulettes*’.

E. Uji Keabsahan Data

Suatu penelitian memerlukan uji keabsahan data untuk mengukur sejauh mana penelitian tersebut dapat dipercaya dan bersifat objektif. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan (Djaali dan Mujiono, 2000:51). Validitas ini dilakukan

melalui penelaahan atau justifikasi pakar dengan menggunakan teori yang sesuai dengan penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan reliabilitas inter-rater dan intra-rater. Reliabilitas inter-rater dalam penelitian ini adalah reliabilitas inter-rater oleh pengamat yaitu peneliti sendiri dengan membaca secara berulang-ulang teks dialog film. Sedangkan reliabilitas inter-rater dilakukan oleh pengamat lain yang dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pergeseran yang dianalisis dalam penelitian ini (1) pergeseran bentuk yang meliputi pergeseran tataran, pergeseran struktur, pergeseran kategori kata, pergeseran unit, pergeseran intra sistem dan (2) pergeseran makna yang meliputi pergeseran makna generik-spesifik atau sebaliknya serta pergeseran makna karena sudut pandang budaya. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 17 pergeseran tataran, 53 pergeseran struktur, 10 pergeseran kategori kata, 103 pergeseran unit, 12 pergeseran intra sistem, 22 pergeseran makna generik ke spesifik, 3 pergeseran makna spesifik ke generik dan 12 pergeseran makna karena sudut pandang budaya.

B. Pembahasan

Berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai pergeseran bentuk dan makna pada teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste du Marsupilami*.

1. Pergeseran Bentuk

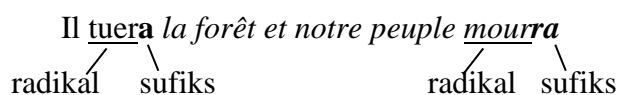
a. Pergeseran tataran

Pergeseran tataran (*level shifts*) adalah pergeseran yang terjadi dari unsur leksikal ke gramatikal atau sebaliknya. Pada penelitian ini ditemukan pergeseran tataran dari tataran gramatikal ke leksikal. Contohnya adalah berikut ini.

Kode data : SPM-B588

- | | | |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-------|
| (1) <i>Le chef de Paya</i> | : <i>Il tuera la forêt et notre peuple mourra.</i> | (BSu) |
| Kepala Suku Paya | : Dia akan membunuh hutan dan orang-orang kami akan mati. | (BSa) |

Pada data (1) terjadi pergeseran tataran dari tataran gramatikal ke tataran leksikal. Pergeseran terjadi pada kata *tuera* dan *mourra*. Kata *tuera* adalah bentuk konjugasi dari verba *tuer* dan kata *mourra* adalah konjugasi dari verba *mourir* pada kata ganti orang ketiga tunggal dalam kala *futur simple*. Konjugasi kala *futur simple* bahasa Prancis pada kata ganti orang ketiga tunggal ditandai dengan adanya *terminaison*.



Sufiks *-a* pada kala *futur simple* merupakan unsur gramatikal berupa morfem terikat yang menandakan persona, kala dan mode dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia, kala ditandai dengan penambahan morfem kala yaitu akan. ‘akan’ adalah morfem bebas yang berupa unsur leksikal. Dengan demikian terjadi pergeseran tataran dari tataran gramatikal ke tataran leksikal.

b. Pergeseran struktur

Pergeseran struktur pada penelitian ini dapat dilihat pada beberapa contoh data di bawah ini.

Kode data : SPM-B413

- (2) Dan Geraldo : “**Mon guide**, Pablito Camaron.”
 Dan Geraldo : “**Pemanduku**, Pablito Camaron.”

Pada data (2) terjadi pergeseran struktur pada frasa nomina *mon guide* yang diterjemahkan menjadi nomina pemanduku. Frasa nomina *mon guide* tersusun atas determinan *mon* dan nomina *guide*. Determinan pada frasa tersebut termasuk dalam ajektif posesif yaitu penanda kepemilikan yang penulisannya

berada di depan nomina. Nomina pemanduku terdiri atas nomina pemandu dan kata ganti empunya –ku. Penulisan kata ganti empunya –ku selalu melekat dengan nomina yang berada di depannya. Dengan demikian terjadi pergeseran struktur pada penulisan kata ganti empunya. Pergeseran struktur yang lain juga dapat dilihat pada contoh berikut ini.



Gambar 2. Anak buah Mateo memiliki banyak tato baru

Kode data : SPM-B123

- (3) Pablito : “*C'est des nouveaux tatouages?*” (BSu)
 Pablito : “Kau memiliki **tato baru?**” (BSa)

Des nouveaux tatouages adalah frasa yang berbentuk jamak. Hal itu terlihat dari penulisan *tatouages* yang diikuti sufiks –s dengan determinan ‘*des*’ yang mengikuti nomina. Sedangkan padanannya dalam bahasa Indonesia dituliskan dalam bentuk tunggal. Hal itu terjadi karena gambar dalam film sudah merepresentasikan bahwa tato yang ada jumlahnya lebih dari satu (lihat gambar 2). Sehingga, penulisan dalam bentuk tunggal pada BSa tidak mempengaruhi penonton dalam memahami isi film.

Pergeseran yang menonjol pada data (4) adalah pergeseran struktur pada frasa *des nouveaux tatouages* yang diterjemahkan menjadi tato baru. Ajektiva

pada bahasa Prancis dapat dituliskan di depan maupun di belakang nomina. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, penulisan ajektiva selalu berada di belakang nomina.

Frasa *des nouveaux tatouages* terdiri dari determinan '*des*' + ajektiva '*nouveaux*' + nomina '*tatouages*'. Ajektiva pada BSu bersifat M-D atau menerangkan-diterangkan. Pada BSa frasa tersebut berubah struktur penulisannya menjadi nomina '*tato*' + ajektiva '*baru*' yang bersifat D-M atau diterangkan-menerangkan.

c. Pergeseran kategori kata

1) Pergeseran dari verba menjadi ajektiva

Kode data : SPM-B678

- (5) Pablito : "*Pardon, je **me suis trompé**.*" (BSu)
 Pablito : "Saya minta maaf, aku **salah**." (BSa)

Pada data (5) terjadi pergeseran kategori kata dari kategori verba ke ajektiva. Pergeseran tersebut terjadi pada klausa '*je me suis trompé*' menjadi 'aku salah'. Secara gramatikal, verba *se tromper* termasuk dalam verba pronomina yaitu *verba qui se conjugue avec un pronom personnel réfléchi de la même personne que le sujet* (<http://www.larousse.fr/dictionnaires>). Verba pronomina adalah verba yang mengenai diri sendiri yaitu pelaku dan objek penderita merupakan orang yang sama. Pada aturan gramatikal bahasa Prancis, verba pronominal selalu menggunakan *auxiliere être* dalam penulisan kala *passé composé*.

Dalam proses penerjemahannya, verba *se tromper* mengalami pergeseran menjadi ajektiva 'salah' pada bahasa Indonesia. Ciri ajektiva adalah menerangkan

kata benda dan tidak dapat diikuti oleh kata bukan (*bukan salah). Dengan demikian, pada data (5) terdapat pergeseran kategori kata yaitu dari verba menjadi ajektiva.

2) Pergeseran dari verba ke nomina

Pergeseran kategori kata tidak hanya terjadi dari kategori verba ke ajektiva, tetapi juga dari kategori verba ke nomina. Berikut adalah contoh pergeseran kategori verba ke nomina.

Kode data : SPM-B1006

- (6) Dan Geraldo : “*J’adore **conduire**.*” (BSu)
 Dan Geraldo : “Aku menikmati **perjalanan** ini.” (BSa)

Pada data (6) terdapat pergeseran kategori kata dari verba ke nomina. Pergeseran terjadi pada verba *conduir* yang diterjemahkan menjadi perjalanan. Dalam bahasa Prancis, sebuah kata dikategorikan sebagai verba apabila kata tersebut dapat berubah sesuai dengan subjek dan kala modus yang ada. Pada kalimat “*J’adore **conduire**.*” terdapat dua verba yang mengikuti subjek. Verba pertama adalah *adore* yang merupakan konjugasi dari verba *adorer* dan verba kedua adalah *conduire*. Verba *conduire* pada kalimat tersebut tidak berubah bentuk karena sesuai dengan aturan gramatikal bahasa Prancis, apabila dalam satu kalimat terdapat dua verba yang mengikuti subjek maka hanya verba yang pertama yang dikonjugasikan.

Dalam proses penerjemahannya, verba *conduire* dipadankan dengan kata perjalanan. Semua verba yang mendapat imbuhan per-an akan mengalami nomina deverbal yaitu perubahan kelas dari verba ke nomina. Hal tersebut terjadi pada

kata perjalanan. Dengan demikian, pada data (6) terdapat pergeseran kategori kata yaitu dari verba menjadi nomina.

d. Pergeseran unit

Pada data penelitian ini ditemukan banyak pergeseran unit yaitu pergeseran dari frasa ke kata dan pergeseran dari frasa ke kalimat atau sebaliknya. Berikut beberapa contoh pergeseran unit yang ditemukan dalam data penelitian.

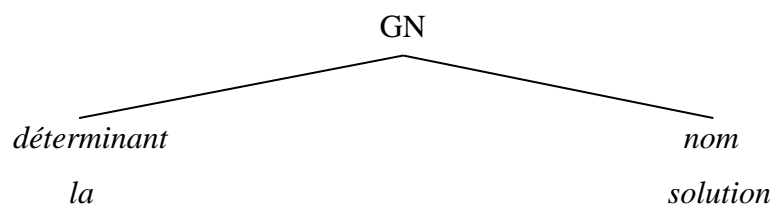
1) Pergeseran unit dari frasa ke kata

Kode data : SPM-B169

- | | | |
|-------------|-------------------------------------------------------|-------|
| (7) Hermoso | : “ <i>La solution</i> va pas tomber du ciel.” | (BSu) |
| Hermoso | : “ Solusinya tidak akan jatuh dari langit.” | (BSa) |

Pada data (7) terjadi pergeseran dari frasa ke kata. Pergeseran tersebut terjadi pada frasa *la solution* yang diterjemahkan menjadi solusinya. Penulisan nomina pada bahasa Prancis selalu disertai dengan artikel. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, tidak ada istilah artikel dalam penulisan nomina.

Frasa *la solution* termasuk dalam kategori frasa nominal atau *le groupe nominal* (GN). *Le groupe nominal* selalu terdiri dari *un déterminant* + *un nom*. Frasa ‘***la solution***’ yang termasuk kategori GN dapat dijabarkan sebagai berikut.



Bahasa Indonesia atidak mengenal adanya artikel yang penulisannya melekat dengan nomina. Kata solusinya adalah sebuah kata yang diikuti dengan kata ganti empunya ‘-nya’. Berdasarkan konteks film, kata ganti empunya ‘-nya’

pada kata solusinya merujuk pada suatu keadaan yang diterjadi sebelumnya.

Dengan demikian, terjadi pergeseran dari frasa ke kata pada data (7).

2) Pergeseran unit dari kata ke frasa

Kode data : SPM-B227

- | | | |
|-------------|-------------------------------------------------------|-------|
| (8) Général | : “ <i>J’ai vu votre interview de Céline en 2006.</i> | |
| | <i>Magnifique!</i> ” | (BSu) |
| Jendral | : “Saya melihat wawancara Anda dengan Celine | |
| | pada tahun 2006. Bagus sekali! ” | (BSa) |

Pada data (8) terjadi pergeseran unit dari kata ke frasa. Pergeseran terjadi pada kata *magnifique* menjadi frasa bagus sekali. ‘*Magnifique*’ adalah ekspresi dalam bahasa Prancis yang digunakan untuk mengungkapkan ketakjuban. Kata *magnifique* sepadan dengan frasa bagus sekali pada bahasa Indonesia dalam mengekspresikan suatu ketakjuban. Namun, ‘*magnifique*’ pada bahasa Prancis masuk dalam tataran kata sedangkan ‘bagus sekali’ masuk dalam tataran frasa.

‘bagus sekali’ terdiri dari dua kata yaitu ‘bagus’ dan ‘sekali’. Dalam bahasa Indonesia satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih termasuk dalam tataran frasa. Maka ‘bagus sekali’ masuk dalam tataran frasa yaitu frasa ajektiva. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data (7) terjadi pergeseran unit dari kata ke frasa.

e. Pergeseran Intra-Sistem

Pergeseran intra-sistem tidak banyak ditemukan dalam data penelitian ini. Contoh pergeseran intra-sistem dalam data ini adalah sebagai berikut.

Kode data : SPM-B715

- | | | |
|-------------|----------------------------------------------------------|-------|
| (9) Pablito | : <i>J’ai les pieds jaunes, je suis un filou.</i> | (BSu) |
| Pablito | : Saya memiliki kaki kuning. Tapi anak laki-laki? | (BSa) |

Pada data (9) terjadi pergeseran intra-sistem. Pergeseran intra-sistem terlihat dalam penulisan '*les pieds*' menjadi 'kaki'. Pergeseran intra-sistem terjadi karena perbedaan sistem pada bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penulisan 'kaki' pada bahasa Indonesia selalu berbentuk tunggal sedangkan dalam Bahasa Prancis penulisan kaki selaludalam bentuk jamak yaitu '*les pieds*'.

Penulisan jamak pada bahasa Prancis ditandai dengan adanya determinan dalam bentuk jamak. Secara gramatikal, frasa '*les pieds*' termasuk dalam bentuk jamak yang ditandai dengan adanya sufiks *-s* dan determinan '*les*' yang mengikuti nomina. Penulisan kata '*pied*' dalam bahasa Prancis selalu berbentuk jamak. Hal ini terjadi karena secara logika, jumlah kaki pada makhluk hidup selalu lebih dari satu.

Sedangkan padanannya dalam bahasa Indonesia, penulisan kaki tidak ditulis dalam bentuk jamak tetapi tetap dalam bentuk tunggal. Penulisan kata jamak dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan sistem pengulangan atau dengan menambahkan kata keterangan numeralia, contoh : kaki-kaki, tangan-tangan, rumah-rumah, banyak kaki, banyak tangan.

Pada data (9) '*les pieds*' dipadankan dengan kata 'kaki' yang penulisannya berbentuk tunggal. Kata 'kaki' masuk dalam bentuk tunggal karena tidak ada pengulangan dalam penulisannya dan tidak ada penambahan keterangan di depan kata 'kaki'. Kata 'kaki' ditulis dalam bentuk tunggal karena dalam konteks film tersebut kata 'kaki' merujuk pada kaki Pablito.



Gambar 3. Pablito menggunakan sepatu kuning sehingga disebut lelaki dengan kaki kuning.

Berdasarkan konteksnya, *les pieds* sangat tepat dipadankan dengan ‘kaki’ yang berbentuk tunggal karena dalam aturan gramatikal bahasa Indonesia kata kaki yang jelas merujuk pada kaki seseorang selalu ditulis dalam bentuk tunggal. Dengan demikian terjadi pergeseran intra-sistem dari penulisan kata jamak menjadi kata tunggal.

2. Pergeseran makna

Pergeseran makna yang terjadi pada data penelitian ini terdiri dari pergeseran makna spesifik-generik, pergeseran makna generik-spesifik dan pergeseran makna karena sudut pandang budaya. Pergeseran pada data ini terjadi karena konteks pada film. Berikut akan dijabarkan beberapa contoh mengenai pergeseran makna pada data penelitian.

a. Pergeseran makna spesifik-generik

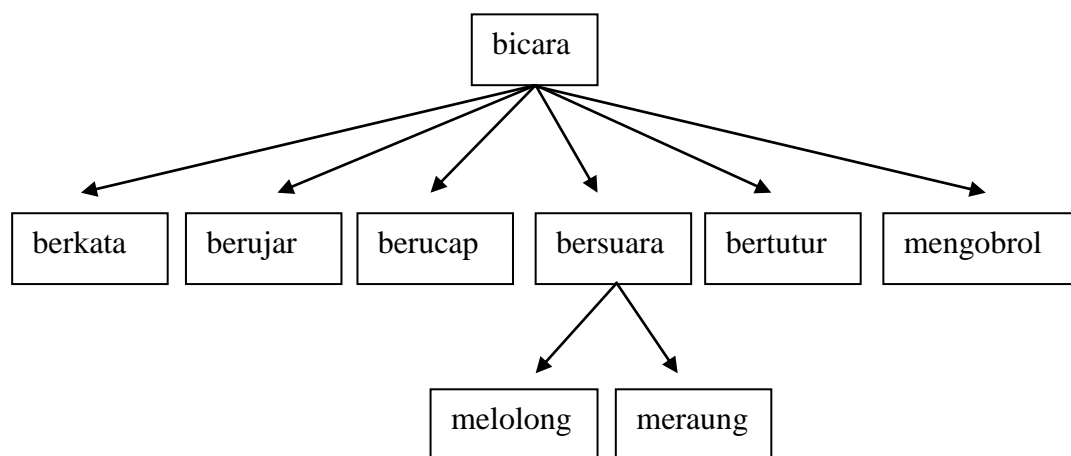
Pergeseran makna spesifik-generik adalah pergeseran makna pada bahasa sumber yang bersifat spesifik menjadi kata yang bersifat lebih umum pada bahasa

sasaran. Contoh pergeseran makna spesifik-generik pada data penelitian adalah sebagai berikut.

Kode data : SPM-B683

- (10) Pablito : - “Ah.”
 - “*Arrêtez de **hurler**.*” (BSu)
 Pablito : - “Ah.”
 - “Berhenti **bicara**” (BSa)

Pada data (10) terjadi pergeseran makna dari makna spesifik atau makna yang bersifat khusus ke makna generik atau makna yang bersifat umum. Pergeseran tersebut terjadi pada kata ‘*hurler*’ menjadi ‘bicara’. Kata ‘*hurler*’ memiliki makna yang lebih spesifik sedangkan ‘bicara’ memiliki makna yang lebih umum. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. Hiponim kata bicara

Pada gambar di atas dapat terlihat bahwa kata ‘bicara’ dapat memiliki makna yang luas. Salah satu cakupan makna kata bicara adalah ‘bersuara’. Kata ‘*hurler*’ adalah verba yang memiliki arti leksikal ‘melolong’. Kata ‘melolong’ adalah tindakan suatu hewan yang mengeluarkan suara. Sehingga melolong dapat bermakna bicara namun dalam arti yang lebih sempit.

Pada bahasa Indonesia, kata melolong selalu memiliki subjek berupa hewan. Kata *'hurler'* bersifat lebih spesifik karena biasanya yang menjadi subjek dari verba tersebut adalah hewan. Sedangkan, verba *'bicara'* bersifat umum karena subjek dari verba *'bicara'* dapat berupa orang maupun hewan.



Gambar 5. Dan Gardo dan Pablito berada di jantung hutan Paya

Penerjemah menerjemahkan kata *'hurler'* menjadi *'bicara'* karena melihat konteks yang ada pada film. Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa Pablito dan Dan Gardo sedang berada di jantung hutan Paya. Sebelumnya, mereka telah bertemu dengan suku Paya dan dihipnotis oleh mereka. Saat mereka sadar dari hipnotis, mereka telah berada di hutan. Dan Gardo mengeluh dan Pablito menanggapi keluhan Dan Gardo dengan mengucapkan "*Arretez de hurler*" yang di artikan oleh penerjemah dengan "Berhenti bicara". Dengan demikian terjadi pergeseran makna dari spesifik ke generik.

Pergeseran makna dari spesifik ke generik juga terjadi pada penerjemahan kata '*enfin*', '*bon*', dan '*bien*' yang diterjemahkan dalam satu kata menjadi 'nah'. Berikut cuplikan dialog pada film yang menunjukkan pergeseran makna tersebut.

Kode data : SPM-B161

- (11) *Professeur* : "**Bon...** *Voyons voir ça.*"
 Profesor : "Nah, ayo lihat ini"

Kode data : SPM-B210

- (12) *Le gardien* : "**Bien,** *général.*"
 Pengawal : "Nah, jendral."

Kode data : SPM-B216

- (13) *Général* : "**Enfin...** *Elus à 99% des voix!*"
 Jendral : "Nah... Terpilih dengan 99% suara."

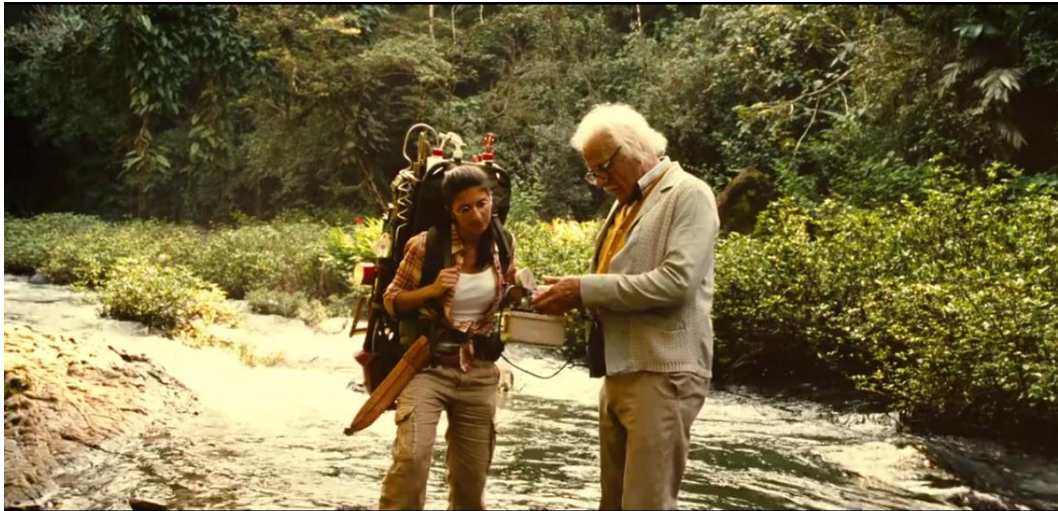
Kode data :SPM-B255

- (14) *Professeur* : "**Bon...** *Au travail. Allez!*"
 Profesor : "Nah, waktunya bekerja."

Kode data : SPM-B309

- (15) *Professeur* : "**Bon...**"
 Profesor : "Nah..."

Pada data (11), (12), (13), (14) dan (15) terjadi pergeseran makna dari makna spesifik ke makna generik. Pergeseran tersebut terjadi pada kata '*bon*', '*bien*' dan '*enfin*' yang dipadankan dengan satu kata yaitu 'nah'. Kata '*bon*' atau '*bien*' adalah ungkapan dalam bahasa Prancis yang sering diucapkan penutur Prancis ketika bicara untuk meminta perhatian mitra tutur. Sedangkan kata '*enfin*' adalah ungkapan dalam Bahasa Prancis yang digunakan untuk menyimpulkan suatu hal. Namun, kata '*bon*' atau '*bien*' dapat pula digunakan untuk menyimpulkan sesuatu tergantung pada konteks yang ada.



Gambar 6. Profesor dan muridnya mencari anggrek langka di hutan

Kode data : SPM-B161

- (11) Professeur : “**Bon...** Voyons voir ça.”
 Profesor : “**Nah**, ayo lihat ini”

Pada data (11) kata ‘bon’ yang diucapkan professor bertujuan untuk meminta perhatian mitra tutur. Profesor (lihat gambar 6) sedang mencari anggrek langka dengan muridnya. Namun muridnya yang masih muda sangat cepat berjalan dan meninggalkan Profesor. Profesor berhenti dan meminta muridnya untuk melihat alat pelacak yang di bawa Professor. Agar muridnya fokus, professor mengucapkan kata ‘bon’. Berdasarkan konteks tersebut, kata ‘bon’ diucapkan untuk meminta perhatian mitra tutur.

Sedangkan pada data (12), (14) dan (15) kata ‘bon’ serta ‘bien’ diucapkan untuk memberikan kesimpulan dari apa yang telah diucapkan sebelumnya. Contohnya adalah pada data (14) berikut ini. Pada gambar dibawah ini terlihat bahwa profesor bicara dengan dirinya sendiri. Cuaca pada pagi hari itu sangat cerah. Hal itu membuat profesor semangat untuk memulai meneliti anggrek langka yang telah ditemukannya. Oleh sebab itu kata ‘bon’ diucapkan

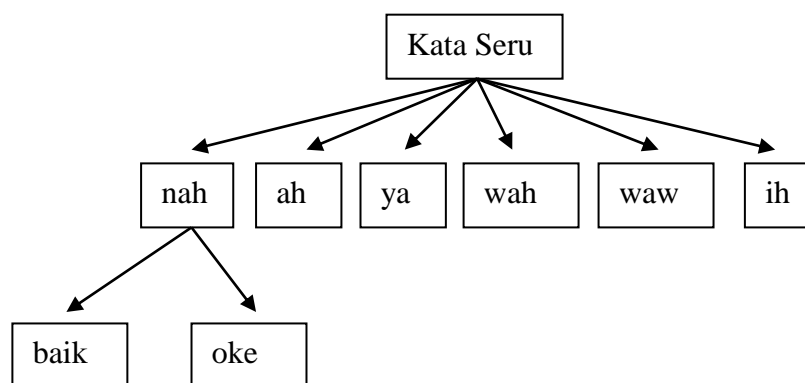
untuk menyimpulkan bahwa saat itu adalah saat bagi profesor untuk bekerja kembali.



Gambar 7. Profesor bersiap untuk bekerja

Kode data :SPM-B255

- (14) *Professeur* : “**Bon...** *Au travail. Allez!*”
 Profesor : “**Nah**, waktunya bekerja.”



Gambar 8. Hipernim kata nah

Pada proses penerjemahannya, ketiga kata tersebut diterjemahkan menjadi satu kata yaitu ‘nah’. Nah adalah interjeksi untuk menyudahi (menukas, menyimpulkan, dsb) perkataan atau jalan pikiran (<http://kbbi.web.id/nah>). Kata ‘nah’ dapat diartikan dalam beberapa makna yang bersifat lebih spesifik seperti

pada gambar (9). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata ‘nah’ memiliki makna yang lebih umum dibandingkan dengan ‘bon’, ‘bien’ dan ‘enfin’.

b. Pergeseran makna generik-spesifik

Pergeseran makna generik-spesifik adalah pergeseran makna pada bahasa sumber yang bersifat umum berubah menjadi makna yang bersifat lebih spesifik pada bahasa sasaran. Contoh pergeseran generik-spesifik pada data penelitian adalah sebagai berikut.

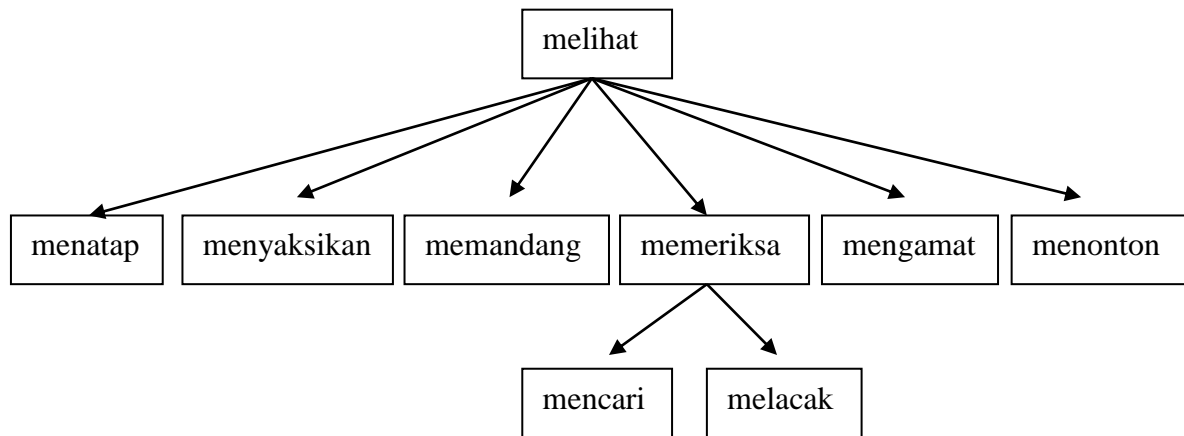


Gambar 9. Penjaga menggunakan alat pelacak

Kode data : SPM-B630

- | | | |
|------|-------------------|-------------------------------------------------------------|
| (16) | <i>Le Gardien</i> | : “ <i>Pour voir les espèces qui disparaissent.</i> ” (BSu) |
| | Penjaga | : “Untuk melacak spesies yang menghilang.” (BSa) |

Pada data (16) terjadi pergeseran makna generik ke makna spesifik. Pergeseran terjadi pada verba ‘voir’ yang dipadankan dengan verba ‘melacak’. Verba ‘voir’ memiliki makna leksikal melihat. Sedangkan padanannya ‘melacak’ bermakna melihat sesuatu dengan teliti. Verba ‘melacak’ memiliki makna yang lebih spesifik daripada verba ‘voir’. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 10. Hiponim kata melihat

Pergeseran tersebut terjadi karena konteks yang ada pada film. Pada gambar di atas terlihat Professor yang menjadi muda karena serum anggrek langka sedang bersama dengan salah satu pengawal istana. Mereka sedang berada di hutan untuk mencari Marsupilami. Sebelumnya mereka telah melihat Marsupilami namun kehilangan jejak. Untuk menemukan kembali Marsupilami, pengawal istana mengeluarkan alat yang dapat digunakan untuk melihat spesies yang hilang. Marsupilami adalah salah satu spesies yang dianggap hilang dalam film.

Berdasarkan konteks tersebut, kata '*voir*' dipadankan dengan verba 'melacak'. Verba 'melacak' lebih tepat digunakan karena saat melihat atau mencari sesuatu maka perlu dilakukan pencarian yang mendalam. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya melihat namun melihat dan mencari dengan teliti. Berdasarkan hal tersebut terjadi pergeseran makna general pada verba '*voir*' menjadi 'melacak' yang memiliki makna yang lebih spesifik.

c. Pergeseran Makna karena Sudut Pandang Budaya



Gambar 11. Pablito melihat Dan Geraldo di tangkap oleh penjaga istana

Pergeseran makna karena sudut pandang budaya dapat dilihat pada data berikut ini.

Kode data : SPM-153

- (17) Pablito : “*Naranja di madre: Orange de ta mère!*” (BSu)
 Pablito : “**Bajingan!**” (BSa)

Dialog yang diucapkan Pablito dalam film adalah ‘*naranja di madre*’ yang dalam bahasa Prancis ‘*orange de ta mère*’. Kalimat tersebut merupakan sebuah ekspresi untuk mengungkapkan kekesalan. Pablito mengucapkan umpatan tersebut karena dia melihat Dan Geraldo ditangkap oleh pengawal istana. Dan Geraldo adalah orang yang akan Pablito pandu untuk menemui Kepala Suku Paya. Apabila Pablito tidak memandu Dan Geraldo maka dia tidak akan mendapatkan uang sehingga dia tidak dapat melunasi hutang kepada Mateo. Itulah alasan Pablito kesal dan mengumpat dengan kalimat ‘*naranja di madre*’ atau ‘*orange de ta mère*’.

Terjemahan leksikal ‘*orange de ta mère*’ adalah ‘payudara ibumu’. Orang Indonesia tidak pernah menggunakan ungkapan itu untuk mengumpat. Kata

umpatan yang sering dilontarkan masyarakat Indonesia untuk mengungkapkan kekesalan adalah sial, kurang ajar, bajingan. Ketiga kata tersebut memiliki tingkat rasa yang berbeda. Bajingan adalah ungkapan yang paling kasar di antara kedua kata yang lain. Oleh karena itu, ‘*orange de ta mère*’ disepadankan dengan kata ‘bajingan’ pada bahasa Indonesia karena rasa yang terkandung pada kata tersebut sepadan dengan ungkapan pada BSu.

Pergeseran makna karena sudut pandang budaya juga dapat terlihat pada contoh berikut ini.



Gambar 12. Pablito menyapa Kepala Suku Paya di sore hari

Kode data : SPM-B546

- (18) Pablito : “*Bonjour..*”
Pablito : “**Selamat sore...**”

Kode data : SPM-B675

- (19) Dan Geraldo : “*Bonjour mains!*”
Dan Geraldo : “**Selamat pagi**, tangan imut!”

Kode data : SPM-B1189

- (20) Céline Dion : “**Bonjour Général. C'est Céline.**”
 Celine Dion : “**Pagi Jendral. Ini Celine.**”

Pada data di atas terjadi pergeseran makna karena sudut pandang budaya. Pergeseran makna terjadi pada terjemahan kata sapaan ‘*bonjour*’ pada bahasa Prancis yang dipadankan dengan dua kata sapaan yang berbeda pada bahasa Indonesia, yaitu ‘selamat pagi’ dan ‘selamat sore’. Pergeseran ini terjadi karena konteks yang ada pada film dan karena budayayang berbeda antara masyarakat Prancis dengan masyarakat Indoensia dalam menyapa seseorang.



Gambar 13. Jendral menerima SMS dari Celine di pagi hari

Masyarakat Prancis memiliki dua kata sapaan yaitu ‘*bonjour*’ dan ‘*salut*’. ‘*Bonjour*’ dan ‘*salut*’ digunakan untuk menyapa seseorang pada waktu pagi hingga sore hari. ‘*Bonjour*’ digunakan untuk menyapa seseorang secara formal, sedangkan ‘*salut*’ lebih bersifat non-formal. Namun di Indonesia, kata sapaan diucapkan sesuai waktu yang ada pada saat itu. misalnya di pagi hari, sapaan yang digunakan adalah selamat pagi. Selamat siang digunakan ketika

waktu menunjukkan siang hari, selamat sore digunakan ketika waktu menunjukkan sore hari dan selamat malam untuk menyapa pada malam hari.

Pada data (17) sapaan '*bonjour*' diucapkan oleh Pablito untuk menyapa Kepala Suku Paya. Kejadian itu terjadi di sore hari. Maka berdasarkan sudut pandang budaya kata '*bonjour*' di padankan dengan sapaan 'selamat sore'. Sedangkan pada data (18) dan (19) sapaan '*bonjour*' dipadankan dengan sapaan 'selamat pagi'.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV terhadap teks terjemahan (*subtitle*) film *Sur La Piste du Marsupilami*, serta mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pergeseran Bentuk

Pergeseran bentuk yang terjadi pada teks terjemahan film *Sur La Piste du Marsupilami* terdiri dari 17 pergeseran tataran, 53 pergeseran struktur, 103 pergeseran unit, 10 pergeseran kategori kata dan 12 pergeseran intra-sistem. Pergeseran bentuk yang terjadi pada data penelitian ini terjadi karena perbedaan struktur gramatikal antara bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia. Pergeseran juga disebabkan oleh prosedur penerjemahan *subtitle* yang berupa pengurangan dan penghilangan. Banyaknya pergeseran bentuk yang terjadi menandakan bahwa *subtitle* film ini tidak setia pada bentuk gramatikal bahasa sumber.

2. Pergeseran Makna

Pergeseran makna yang terjadi pada teks terjemahan film *Sur La Piste du Marsupilami* terdiri dari 22 pergeseran makna generik ke spesifik, 3 pergeseran makna spesifik ke generik dan 12 pergeseran makna karena sudut pandang budaya. Pergeseran makna terjadi karena padanan yang sesuai pada bahasa sumber tidak terdapat pada bahasa sasaran. Pergeseran makna juga disebabkan oleh kesalahan penerjemah dalam menafsirkan makna dan perbedaan budaya kedua bahasa sehingga terdapat beberapa pesan yang hilang dan tidak tersampaikan ke pemirsa.

B. Implikasi

Hasil penelitian teks terjemahan film *Sur La Piste du Marsupilami* dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama dalam mata kuliah terjemahan. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap terjadinya pergeseran dalam penerjemahan, seperti perbedaan struktur kedua bahasa dan juga perbedaan budaya kedua negara. Dengan mengacu pada faktor-faktor tersebut pembelajar dapat menghindari seminim mungkin pergeseran dan menerjemahkan dengan padanan yang tepat sekaligus memenuhi kaidah gramatikal bahasa Indonesia.

C. Saran

Setelah melakukan analisis terhadap teks terjemahan film *Sur La Piste du Marsupilami* karya Alain Chabat, maka saran peneliti sebagai berikut.

1. Penelitian ini meneliti pergeseran bentuk pada *subtitle* film secara menyeluruh, alangkah lebih baik apabila peneliti selanjutnya memilih salah satu jenis pergeseran bentuk dan menelitinya secara mendalam.
2. Bagi peneliti selanjutnya, alangkah lebih baik apabila menganalisis tentang kualitas teks terjemahan film *Sur La Piste de Marsupilami* karena terdapat beberapa terjemahan yang kurang sesuai.
3. Alangkah lebih baik apabila melakukan penelitian lebih lanjut di bidang *subtitle* film mengenai makna yang membangun bahasa dengan pendekatan yang berbeda dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Abdullah.2013.*Lingustik Umum*.Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2007. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama.
- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2005. Morfosintaksis. Jakarta: Rineka Cipta
- Bassnett,Susan.2002.*Translation Studies*.London&New York:Routledge
- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation : An Essay in Applied Linguistics*. Oxford : Oxford University Press.
- Chuang, Ying-Ting.2006. *Studying Subtitle Translation From A Multi-Modal Approach*.Babel, vol. 52,no. 4,pp. 372-383.
- Cintas,Jorge Diaz dan Remael,Aline.2014.*Audiovisual Translation : Subtitling*.London&New York:Rouylledge.
- Djajasudarma,Fatimah.*Semantik2:Relasi Makna, Paradigmatik-Sintagmatik-Derivasional*.2013.Bandung:PT Refika Aditama.
- Fumeaux,Marcelin.2007.*Français 4-5-6 Memento*. Neuchâtel : Commission Romande Des Moyens d'Enseignement.
- Gardes-Tamine, Joëlle.1998.*La Grammaire:Syntaxe*.Paris:Armand Colin
- Guiraud,Pierre.1980.*La Syntaxe du Français:Que Sais-Je?*.Paris:Larousse
- Hatim,B dan Mason.1997.*The Translator as Communicator*.London&New York:Rouylledge
- Kushartanti.2009.*Pesona Bahasa:Langkah Awal Memahami Linguistik*.Jakarta:Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Laurent,Nicolas et France.2012.*La Grammaire Pour Tous*.Paris :Éditions Hatier.
- Le Lay,Yan.2009.*Cojugaison : Les indispensables*.Paris:Larousse.
- Mahsun.2005.*Metode Penelitian Bahasa:Tahapan,Strategi,Metode dan Tekniknya*.Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Mounin, Georges.1963.*Les Problème Théoriques de la Traduction*.Paris:Editions Gallimard.

Nida, Eugene A. and Charles R. Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden:E.J. Brill.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Republik Indonesia, 2007.

Prihatini,Ainia.2015.*Master Bahasa Indonesia*.Yogyakarta:Bentang Pustaka.

Rahayu,Siti Perdi.2013.Sintaksis Bahasa Prancis.Yogyakarta:UNY Press.

Ramlan,M.1981.*Sintaksis*.Yogyakarta : Andi Offset.

Sadtono.1985.*Pedoman Penerjemhan*.Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Simatupang, Maurits D.S. 1999. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta:Depdiknas.

Sudaryat,Yayat.2009.*Makna dalam Wacana:Prinsi-Prinsip Semantik dan Pragmatik*.Bandung:CV. Yrama Widya.

Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

Suhardi.2013.*Pengantar Linguistik Umum*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Yulianti,Pupun.2014.*Kamus Lengkap Sinonim Antonim Indonesia*.Bandung:Lembar Pustaka Indonesia.

Internet

<http://www.jlt-polinema.org> . Diunduh pada 3 Maret 2016.

<http://www.kbbi.web.id/>. Diunduh pada tanggal 28 April 2016.

<http://www.lsf.go.id/artikel/213> . Diunduh pada tanggal 10 Maret 2016.

<http://www.larousse.fr/dictionnaires/francais/mot/52767?q=mots#52626>.

Diunduh pada 29 April 2016.

<http://www.larousse.fr/dictionnaires/francais/pronominal> . Di unduh pada 29 Juli 2016.

<http://www.persamaankata.com> . Di unduh pada 29 Desember 2016.

<https://www.subscene.com/subtitles/houba-on-the-trail-of-the-arsupilami/indonesian/643906> . Diunduh pada 17 Februari 2016.

LAMPIRAN

**Le Glissement de Forme et de Sens dans La Traduction du Sous-Titre de
Film Sur La Piste de Marsupilami par Alain Chabat
(du français en indonésien)**

Résumé

Par Mei Yuniati
12204241046

A. Introduction

Le sous-titre est une traduction de l'audiovisuel. Le sous-titre est la traduction condensée des dialogues d'un film ou d'une émission, projetée au bas de l'image, en surimpression, transcrivant leur contenu dans une autre langue ou à l'usage des malentendants. Le sous-titre est utilisé pour aider les spectateurs de comprendre bien l'histoire de film.

Il y a un processus de traduction du sous-titre. D'après Catford (1965:20), la traduction est le remplacement du matériel textuel dans une langue (la langue source) par un matériel textuel équivalent dans une autre langue (la langue d'arrivée). Il y a des règles générales pour faire le sous-titre.

La première contrainte à laquelle le sous-titreur est soumis est liée à la longueur et à la durée des sous-titres. On considère qu'un spectateur moyen est en mesure de lire une lettre en 6 ou 7^{ème} de seconde. La vitesse de déroulement du film est de 24 images par secondes.

À cause de ces règles générales, il y a toujours le glissement dans le processus de traduction de sous-titre. En outre, le glissement est causé par la différence de règle de chaque langue. Le glissement qui s'est produit dans le

processus de traduction peut être un glissement de forme, un glissement de mot ou un glissement de sens.

Dans cette cas, on trouve beaucoup de glissements dans la traduction de sous-titre de film Sur La Piste de Marsupilami qui traduit du français en indonésien. Les glissements sont les glissements de formes et les glissements de sens. Nous avons choisi le sous-titre de film Sur La Piste de Marsupilami qui est examiné dans cette recherche parce que dans ce sous-titre il y a de données que nous avons trouvées. Ce sous-titre est aussi populaire qu'on peut facilement trouver dans la langue française ou dans la langue indonésienne.

D'après l'explication brève ci-dessus, nous proposons d'analyser les problématiques suivantes :

1. quel glissement de forme qu'on trouve dans la traduction de sous-titre film Sur La Piste de Marsupilami du français en indonésien ?
2. quel glissement de sens qu'on trouve dans la traduction de de sous-titre film Sur La Piste de Marsupilami du français en indonésien?

Le but de cette recherche est de décrire :

1. le glissement de forme dans la traduction de sous-titre film Sur La Piste de Marsupilami du français en indonésien.
2. le glissement de sens dans la traduction de sous-titre film Sur La Piste de Marsupilami du français en indonésien.

Le sujet de cette recherche est tous les mots, les groupes de mots, les propositions et les phrases dans le sous-titre film Sur La Piste de Marsupilami par Alain Chabat et sa traduction en indonésien. L'objet de cette recherche est le

glissement de forme et de sens dans le sous-titre film *Sur La Piste de Marsupilami* et sa traduction en indonésien.

Pour collecter des données nous pratiquons la méthode d'observation. Dans la méthode d'observation, nous observons attentivement tous les mots, les groupes de mots, les propositions et les phrases dans les sources de données. Ensuite, nous utilisons la technique SBC (le chercheur ne participe pas dans le dialogue). Pour analyser des données, on applique la méthode d'identification par la traduction avec la technique de segmentation d'élément défini et la technique de comparer l'élément identique. La validité des données est obtenue par la validité par le jugement d'expert. La fidélité des données est obtenue par la fidélité d'intra-rater et la fidélité d'inter-rater.

B. Développement

Nida et Taber (1969: 12) défini que la traduction « consisté à reproduire dans le langage récepteur le placard équivalent naturel du message source-langue, premièrement en termes de sens et deuxièmement part en termes de style». Ensuite, Jorge Diaz Cintas (2014:8) explique que le sous-titrage « peut être défini comme une pratique de traduction consistant à présenter un texte écrit, généralement sur la partie inférieure de l'écran, qui tente de présenter le dialogue original des locuteurs, ainsi que les éléments discursifs qui apparaissent dans l'image (lettres, insertions, inscriptions, placards, etc.), ainsi que les informations contenues sur la bande sonore (chansons, voix off) ».

D'après les définitions ci-dessus, on peut conclure que la traduction de sous-titre est une réécriture du message d'une forme à une autre forme. Diaz

Cintas dan Aline Remael (2014:150) indique que dans la sous-titrage il y a toujours le processus de réduction. Le réduction est l'élimination ou la réduction de certains mots dans le dialogue de film. Le but de réduction est pour faire le sous-titre ne dépasse pas le caractère. Cela conduit à un glissement de la traduction.

Les glissements dans cette recherche sont le glissement de formes et le glissement de sens. Le glissement de forme est causé de la différence structure de la langue source et la langue d'arrivée. Dans le glissement de forme il y a le changement grammatical de la langue source à la langue d'arrivée, alors que le glissement de sens s'est produit parce qu'il n'y a pas les équivalences plus proches de la langue source. Le glissement de forme est fondé sur la théorie de glissement par Catford. Ces sont le glissement de niveau, le glissement de structure, le glissement de classe de mot, le glissement d'unité et le glissement d'intra-système.

1. Le glissement de forme

a. Le glissement de niveau

Le glissement de niveau se produit lorsqu'un élément à un niveau linguistique dans la langue source a son équivalent de traduction à un niveau différent dans la langue d'arrivé. Dans cette recherche, nous trouvons le glissement de niveau, par exemple :

Le code : SPM-B588

- | | |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------|
| (1) Le chef de Paya | : Il tuera la forêt et notre peuple mourra. |
| <i>Kepala Suku Paya</i> | : <i>Dia akan membunuh hutan dan orang-orang kami akan mati.</i> |

Il existe le glissement de niveau de l'élément gramatical à l'élément lexical. Les mots « tuera » et « mourra » sont la terminasion qui indique le temps futur simple. La terminasion « a » est un élément gramatical, tandis que son équivalence en indonésien est un élément lexical « akan ».

b. Le glissement de structure

Le glissement de structure se produit dans la grammaticale structure. Par exemple :

Le code : SPM-B123

(2) Pablito : “C'est **des nouveaux tatouages**?”

Pablito : “*Kau memiliki tato baru?*”

Il ya le glissement de structure dans le syntagme « des nouveaux tatouages » qui a équivalent avec le mot « *tato baru* ». Le syntagme des nouveaux tatouages se construit avec l'article indéfini 'des' + l'adjectif 'nouveaux' + le nom tatouages. Alors, le mot « *tato baru* » se construit avec le nom « *tato* » + l'adjectif « *baru* ».

c. Le glissement de classe de mot

Le glissement de classe de mot est un changement de classe de mot. C'est-à-dire qu'un mot à une classe grammaticale dans la langue source est traduit ou a son équivalent à une classe différente dans la langue d'arrivée. Ces peuvent être le glissement du nom à l'adjectif, du nom au verba, de verba au nom. Par exemple :

Le code : SPM-B678

(3) Pablito : Pardon, je **me** suis **trompé**.

Pablito : *Saya minta maaf, aku salah.*

À l'exemple (3) on trouve le glissement du verba à l'adjectif. La phrase « *Pardon, je me suis trompé.* » se construit avec sujet + pronom réfléchi + auxiliaire être + participe passé. Le mot « tromper » a équivalent avec le mot « *salah* ». Le mot « tromper » est un verba et le mot « *salah* » est un adjectif.

d. Le glissement d'unité

Le glissement d'unité se produit si le mot a une unité dans la langue source a son équivalent à une unité différente dans la langue d'arrivée. Il y a beaucoup de glissements d'unité dans cette recherche. Par exemple :

Le code : SPM-B227

- (4) Général : J'ai vu votre interview de Céline en 2006. **Magnifique!**
 Jendral : *Saya melihat wawancara Anda dengan Celine pada tahun 2006. Bagus sekali!*

On trouve le glissement du mot au syntagme. « Magnifique » est un mot au classe adjectif. Alors que « **Bagus sekali!** » est un syntagme. C'est composée de deux mots : *bagus* + *sekali*.

e. Le glissement d'intra-système

Le glissement d'intra-système se produit sur la langue du système. C'est à cause de différent système entre deux langues : indonésien et français. Dans cette recherche, on trouve le glissement d'intra-système. Par exemple :

Le code : SPM-B715

- (5) Pablito : J'ai **les pieds** jaunes, je suis un filou.
 Pablito : *Saya memiliki kaki kuning. Saya seorang pembohong.*

L'exemple (5) il y a le glissement d'intra-système. En français, le syntagme « les pieds » a toujours une forme plurielle, tandis que son équivalence dans la structure indonésien est « *kaki* » qui a une forme singulière.

2. Le glissement de sens

Le glissement de forme est fondé sur la théorie de glissement par Mauris Simatupang (1999). Il existe deux glissements, ce sont le glissement du sens générique au spécifique ou le contraire et le glissement du sens qui est causé de la différence culture.

a. Le glissement du sens générique au spécifique

Le glissement du sens générique au spécifique se produit quand le mot à la langue d'arrivée a un sens équivalent plus spécifique que la langue source. Par exemple :



L'image 1. Le gardien et Hermoso voir le Marsupilami sur l'outil

Le code : SPM-B630

- (6) Le Gardien : *Pour **voir** les espèces qui disparaissent.*
 Penjaga : *Untuk **melacak** spesies yang menghilang.*

Il existe le glissement du sens générique au spécifique. Le verba « voir » en français a équivalent à mot « melacak » en indonésien. Le sens de mot

« melacak » est plus spécifique que le mot « voir ». « melacak » est une action de voir et de chercher quelque chose.

b. Le glissement du sens spécifique au générique

Le glissement du sens spécifique au générique se produit quand le mot à la langue d'arrivée a un sens équivalent plus générique que la langue source. Par exemple :

Le code : SPM-B21

- (7) Le gardien : **Bien**, général.
Pengawal : **Nah**, *jendral*.

Le code : SPM-B216

- (8) Général : **Enfin...** Elus à 99% des voix!
Jendral : **Nah...** *Terpilih dengan 99% suara*

Le code : SPM-B255

- (9) Professeur : **Bon...** Au travail. Allez!
Profesor : **Nah**, *waktunya bekerja*.

On trouve le glissement du sens spécifique au générique dans les exemples (7), (8) et (9). L'équivalent des mots bien, enfin et bon est « *nah* ». Le mot « bon » ou « bien » est une expression en français qui est utilisée pour gagner de l'attention allocutaire. Bien que le mot « enfin » est une expression en français qui est utilisée pour conclure une affaire.

Mais le traducteur utilise un seul mot à traduire les trois mots. Le mot « *nah* » en indonésien peut être utilisé pour gagner de l'attention et pour conclure une affaire. Alors, le mot « *nah* » a le sens qui est plus générique en indonésien.

- c. Le glissement du sens qui est causé de la différence de culture.

Le code : SPM-153

- (10) Pablito : *Naranja di madre*: **Orange de ta mère!**
 Pablito: ***Bajingan!***



L'image 2. Pablito voit Dan Geraldo est capturé par le gardien

On trouve le glissement du sens qui est causé de la différence culture. Naranja di madre est la langue espagnole qui est traduit en français « **Orange de ta mère** ». « Orange » dans la phrase « Orange de ta mère », c'est à dire de sein. Alors, « **Orange de ta mère** » a le sens qui n'est pas bon. C'est un juron. En indonésie, on n'utilise pas le mot orange pour dire le juron. On utilise le nom des animaux, par exemple : le chien, le singe ou on utilise l'autre expression par exemple : bajingan. Donc, l'équivalent de juron « **Orange de ta mère** » est bajingan. Cet mot a le même sens avec « **Orange de ta mère** ».

C. Conclusion

Sur la base des résultats de la recherche et l'explication au chapitre la traduction du sous-titre de film Sur La Piste de Marsupilami par Alain Chabat, peut être déduite de la manière suivante :

1. Le glissement de forme

Le glissement de forme qui se produit dans le sous-titres film Sur La Piste du Marsupilami, ces sont 17 glissements de niveaux, 53 glissements de structures, 103 glissements de classes du mots, 10 glissements d'unités et 12 glissements d'intra-systèmes. Le glissement de forme est causé de la différence structure de la langue source et la langue d'arrivée

2. Le glissement de sens

Le glissement de sens qui se produit dans la traduction du sous-titre de film Sur La Piste de Marsupilami par Alain Chabat se compose de 22 glissements du sens générique au spécifique, 3 glissements du sens spécifique au générique et 12 glissements du sens qui est causé de la différence de culture. Le glissement de sens se produit en raison des différences de langue dans l'expression d'un symbole et en raison de l'équivalent correspondante dans la langue de source ne soit pas contenue dans la langue d'arrivé. Dans le rechercher, nous trouvons beaucoup de glissements du sens générique au spécifique et le glissement du sens spécifique au générique.

Tabel 7. Pergeseran Bentuk dalam Teks Terjemahan (Subtitle) Film *Sur La Piste de Marsupilami*

NO	KODE DATA	DATA		JENIS PERGESERAN	KETERANGAN
		BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN		
1	SPM-B5	<i>Qu'est-ce qui se passe, ma chérie?</i>	Ada apa, sayang?	Pergeseran struktur	struktur kalimat tany
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata a
2	SPM-B15	<i>Il a la glotte qui sèche, les ailes se raidissent...</i>	Tenggorokannya kering, dan sayapnya mengeras ...	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
3	SPM-B39	<i>Tu m'achètes mes cahier, papa?</i>	Bisa untuk membelikan saya buku , ayah?	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
4	SPM-B40	<i>Bientôt, ma chérie.</i>	Nanti, sayangku.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
5	SPM-B44	<i>pathchoulito.. Arrête de colorier ton frère!</i>	pathchoulito.. Hentikan melukis wajah saudaramu!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
6	SPM-B49	<i>Il faut que je rembourse cet enfant de polio de Matheo.</i>	Saya masih harus membayar hutang kepada Matheu.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
7	SPM-B61	<i>Ce jour là, le fleuve était infesté de piranhas.</i>	Hari itu, sungai penuh piranha.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
8	SPM-B64	<i>Et le Marsupilami t'as sauvé!</i>	Dan ditolong Marsupilami	Pergeseran unit	frasa menjadi kata

			dan akhirnya selamat!		
9	SPM-B72	<i>et déménagent toutes mes affaires, mes archives!</i>	dan mulai untuk menuangkan berbagai hal, kedalam file saya!	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
10	SPM-B92	<i>Aujourd'hui, il repart. Son arme: Sa caméra V8.</i>	Kali ini, ia berangkat. senjatanya: Kamera A V8	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
				Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
11	SPM-B99	<i>Dan Geraldo face aux Payas: La tribu qui défie le temps.</i>	Dan Geraldo di suku Paya: Suku yang menentang waktu	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
12	SPM-B109	<i>Très amusant. Je vous conseille de faire ce qu'il vous dite.</i>	Sangat lucu. Saya menyarankan anda untuk mematuhi segala perkatanya.	Pergeseran struktur	penulisan pronom personnel
13	SPM-B121	<i>Très bien...</i>	Oke ...	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
14	SPM-B123	<i>C'est des nouveaux tatouages?</i>	Kau memiliki tato baru?	Pergeseran struktur	m-d menjadi d-m
15	SPM-B143	<i>À quelle heure atterrit le pigeon?</i>	Jam berapa pesawatnya tiba?	Pergeseran unit	frasa menjadi kata

16	SPM-B152	<i>Il m'a fatigué avec ses explications</i>	Aku lelah dengan basa-basi .	Pergeseran kategori kata	verba transitif menjadi ajektiva
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
17	SPM-B153	<i>Naranja di madre: Orange de ta mère!</i>	Bajingan!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
18	SPM-B168	<i>C'est demain, vous allez trouver ce soir.</i>	Tenang, guru akan menemukan jawaban sore ini .	Pergeseran struktur	penulisan kata ganti tunjuk
19	SPM-B169	<i>La solution va pas tomber du ciel.</i>	Solusinya tidak akan jatuh dari langit.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
				Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
20	SPM-B196	<i>Pour suivre mes recherches, j'ai besoin un peu d'argent.</i>	Untuk melanjutkan penelitian saya , aku butuh sedikit uang.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
				Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
21	SPM-B198	<i>Mon expérience, qu'en fait-vous?</i>	Untuk semua pengetahuanku , apa yang akan anda lakukan?	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
				Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
22	SPM-B202	<i>Hermoso... Je vous assure.</i>	Saya menjamin bahwa	Pergeseran unit	kalimat menjadi kata

		<i>C'est le moment.</i>	saatnya	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
23	SPM-B203	<i>Jardinez pour votre plaisir.</i>	Untuk menjadi sederhana ... tukang kebun.	Pergeseran kategori	kata verba menjadi nomina
24	SPM-B218	<i>Ils attendront. J'aimerais d'abord vous montrer...</i>	Terus menunggu. Saya pertama ingin menunjukkan kepada anda ...	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pergeseran struktur	penulisan pronom posesif
25	SPM-B219	<i>un petit endroit secret du palais.</i>	Beberapa suvenir kecil rahasia istana.	Pergeseran struktur	m-d menjadi d-m
26	SPM-B227	<i>J'ai vu votre interview de Céline en 2006. Magnifique!</i>	Saya melihat wawancara Anda dengan Celine pada tahun 2006. Bagus sekali!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata kata menjadi frasa
				Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
27	SPM-B216	<i>Enfin... Elus à 99% des voix!</i>	Nah .. Terpilih dengan 99% suara!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
28	SPM-B238	<i>Mon joyau...</i>	permataku ...	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata

29	SPM-B260	<i>J'en ai assez d'être vieux et faible.</i>	Saya lelah menjadi tua dan lemah.	Pergeseran kategori kata	verba menjadi ajektif
30	SPM-B261	<i>Je donnerai tout</i>	Saya akan memberikan segalanya	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
31	SPM-B262	<i>pour retrouver ma force d'antan.</i>	untuk mendapatkan kekuatan itu kembali seperti sebelumnya.	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
32	SPM-B267	<i>On souffle les bougies, on fait un vœu.</i>	Tiup lilinnya , dan buatlah keinginan.	Pergeseran struktur	penulisan artikel
33				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
34	SPM-B270	<i>Raccalo! C'est toujours des plans foireux avec toi.</i>	Raccalo! Rencana mereka Selalu gagal.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
35	SPM-B273	<i>Naranja di mandre: Orange de ta mère. Il est où là?</i>	Bangsat. Dimana dia?	Pergeseran struktur	penulisan kalimat tanya
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
36	SPM-B274	<i>Dans la prison du palais? C'est pas un plan foireux?</i>	Di penjara istana? Hal ini tidak dapat dibiarkan?	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
37	SPM-B276	<i>Donnez le sac!</i>	Berikan tasmu!	Pergeseran struktur	penulisan ajektif

					posesif
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
38	SPM-B282	<i>J'ai agressé la dame!</i> <i>lo agresso la damo</i>	Saya telah menjambret nya !	Pergeseran tataran	gramatikal menjadi leksikal
					leksikal menjadi gramatikal
39	SPM-B301	<i>votre guide pour les Payas!</i>	Pemandumu untuk suku Paya!	Pergeseran struktur	penulisan kata ganti empunya
40	SPM-B304	<i>N'importe quoi!</i>	Bodohnya!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
41	SPM-B310	<i>Voyons si mon sérum de jouvence se fabrique bien.</i>	Kita akan melihat apakah obat mujarab ini , bisa diproduksi dengan baik.	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
42	SPM-B343	<i>Vous me dégoûtez mais vous êtes un génie.</i>	Saya jijik tapi kau jenius .	Pergeseran intra-sistem	penggunaan kata kerja bantu
43	SPM-B347	- <i>Pouros la nuit s'il le faut.</i> - <i>Vous êtes pas cool.</i>	-Dalam semalam kita harus menemukannya. -Tidak akan bisa.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
44	SPM-B370	<i>Le tiroir!</i>	Laci!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata

45	SPM-B379	<i>Je t'en donne quatre si tu donnes la clé.</i>	Jika kau memberikanku kunci itu aku akan memberi 4 gulali.	Pergeseran struktur	penulisan kata tunjuk
46	SPM-B382	<i>Vous négociez avec une loutre, on est d'accord?</i>	Kau berbisnis dengan berang-berang ? Betul?	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
47	SPM-B383	<i>C'est un coati.</i>	Itu Rakun .	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
48	SPM-B390	<i>Bravo, fiston, très classe le coup de l'aéroport!</i>	Sangat cerdas . Fantastis kejadian di bandara!	Pergeseran unit	kata menjadi frasa
49	SPM-B394	<i>J'ai un nouveau contact pour les Payas.</i>	Aku punya kabar baru suku paya.	Pergeseran struktur	penulisan kata sifat
50	SPM-B399	<i>Zéro!</i>	Tidak sepeserpun!	Pergeseran unit	kata menjadi frasa
51	SPM-B401	<i>OK, ils vont vous verser ça sur votre compte.</i>	Ok, mereka akan mentransfer uang ke rekeningmu .	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
52	SPM-B402	<i>C'est ça, mon compte. Je les veux en cash et tout de suite.</i>	Ini adalah rekening saya . Saya ingin secara tunai dan cepat .	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata

53	SPM-B405	- <i>Je veux une facture.</i> - <i>Facture?</i>	-Saya ingin faktur . -Catatan?	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
54	SPM-B411	<i>sur une pirogue de fortune,</i>	diatas kano	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
55	SPM-B412	<i>vers le redouté territoire des Payas</i>	Disepanjang sungai wilayah Paya .	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
56	SPM-B413	<i>Mon guide, Pablito Camaron.</i>	Pemanduku , Pablito Camaron.	Pergeseran struktur	penulisan kata ganti empunya
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
57	SPM-B414	<i>Chétif, mal nourri, probablement illettré...</i>	Mencurigakan , cemberut, dan buta huruf ...	Pergeseran kategori kata	ajektif menjadi verba
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
58	SPM-B415	<i>Je vous entends à cette distance.</i>	Saya dengar itu .	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
59	SPM-B422	<i>Vous êtes marié, des enfants?</i>	Apakah Anda sudah menikah, memiliki anak ?	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
60	SPM-B441	<i>La bouche c'est bien, le saccadage, c'est bien.</i>	Mulut harus dipersiapkan, untuk membuat getaran.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
61	SPM-B442	<i>Comme si vous avaliez</i>	Seolah-olah kita baru saja	Pergeseran tataran	gramatikal menjadi

		<i>votre langue.</i>	menelan lidah.		leksikal
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
62	SPM-B444	<i>Ma langue! Ma langue!</i>	-lidahku!	Pergeseran struktur	penulisan kata ganti empunya
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
63	SPM-B483	<i>Ma montre vous fait peur? Voilà...</i>	Jam tanganku membuatmu takut? Baiklah, ini adalah ...	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
					penulisan pronom personnel
				Pergeseran kategori kata	nomina menjadi ajektif
64	SPM-B539	<i>Gardez votre salive pour vos prochains mensonges.</i>	Simpan air liurmu untuk kebohongan berikutnya.	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
					d-m menjadi m-d
65	SPM-B546	<i>Bonjour.</i>	Selamat sore.	Pergeseran unit	kata menjadi frasa
67	SPM-B548	<i>Force est de constater qu'ils me kiffent.</i>	Rupanya dia menyukai aku.	Pergeseran struktur	penulisan pronom personnel
68	SPM-B552	<i>Dans ma tribu, je suis très important...</i>	Di daerah saya, Aku sangat terkenal ...	Pergeseran inta-sistem	penggunaan verba bantu

69	SPM-557	<i>On n'est plus à la télé, on est dans la jungle, mon frère!</i>	<u>Kita tidak lagi</u> di acara TV <u>Kita berada</u> di hutan , saudaraku!	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
				Pergeseran inta-sistem	penggunaan verba bantu
70	SPM-B572	<i>Si vous avez envie d'en parler, je suis là.</i>	jika kau benar-benar ingin curhat , Aku di sini untukmu.	Pergeseran inta-sistem	penggunaan verba bantu
71	SPM-B579	<i>Que la prophétie commence!</i>	Mainkan ramalannya!	Pegeseran unit	frasa menjadi kata
72	SPM-B584	<i>Le Marsupilami, gardien de l'équilibre du monde...</i>	Marsupilami , wali keseimbangan dunia ...	Pegeseran unit	frasa menjadi kata
73	SPM-B585	<i>Mais aujourd'hui, le Marsupilami est menace, car "visage-double" est arrivé.</i>	Saat ini, Marsupilami tersebut terancam, karena si "bermuka dua" telah kembali.	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pegeseran unit	frasa menjadi kata
74	SPM-B587	<i>Et "visage-double" volera l'orchidée.</i>	Dan ia akan mencuri anggrek.	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pegeseran unit	kata menjadi frasa
	SPM-B588	<i>Il tuera la forêt</i>	Dia akan membunuh	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal

75		<i>et notre peuple mourra.</i>	hutan dan orang-orang kami akan mati.	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
				Pegeseran unit	kata menjadi frasa
					frasa menjadi kata
76	SPM-B590	<i>Seuls deux pas Payas pourront l'affronter. L'homme à la main carrée, et le filou aux pieds jaunes.</i>	Suku Paya tidak bisa menghentikannya. Tetapi hanya bisa digagalkan oleh Pria dengan mesin di tangannya , dan anak berkaki kuning	Pergeseran intra-sistem	penulisan kata jamak dan tunggal
77	SPM-B593	<i>Petite voix les reconnaîtra...</i>	"suara melengking " akan menemukan mereka ...	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pergeseran struktur	m-d menjadi d-m
				Pergeseran kategori kata	ajektif menjadi verba
78	SPM-B602	<i>Mais s'ils échouent, alors le monde basculera dans le chaos.</i>	Tapi jika mereka gagal, maka dunia akan jatuh dalam kekacauan	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pergeseran unit	kata ke frasa
				Pergeseran unit	frasa ke kata
79	SPM-B603	<i>Les oiseaux chanteront faux.</i>	Burung-burung bernyanyi	Pergeseran intra-	penulisan kata jamak

			api.	sistem	dan tunggal
80	SPM-B617	<i>Vous êtes les élus de la prophétie de Chicxulub.</i>	Anda adalah penyelamat dari ramalan Chicxulub.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
81	SPM-B618	<i>On est des dieux, mon frère!</i>	Kita adalah Dewa, saudaraku!	Pergeseran struktur	penulisan kata ganti empunya
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
82	SPM-B628	<i>C'est le Marsupilami.</i>	Ini adalah Marsupilami.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
83	SPM-B630	<i>Pour voir les espèces qui disparaissent.</i>	Untuk melacak spesies yang menghilang.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
84	SPM-B636	<i>Les pandas, il en reste pas mal!</i>	Panda , kini tidak banyak!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
85	SPM-B637	<i>Ça va partir vite.</i>	Mereka akan hilang dengan cepat.	Pergeseran unit	kata menjadi frasa
86	SPM-B643	<i>qui capture les espèce menacées</i>	dengan menangkap species yang terancam punah.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
87	SPM-B646	<i>Qu'il disparaisse ou pas ne changera rien.</i>	Punah atau tidak. Tidak akan mengubah apa-apa	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pergeseran unit	kata menjadi frasa

88	SPM-B648	<i>L'écureuil va nous amener à sa réserve de noisettes.</i>	Sinyal itu akan membawa kita kepada hazelnut anda tuan.	Pergeseran struktur	penulisan pronom personnal
89	SPM-B651	<i>C'était une métaphore.</i>	Ini hasil metafora .	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
90	SPM-B671	- <i>On est des dieux, quoi.</i> - <i>Goûte.</i>	-Kami adalah Dewa . -Benar.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
91	SPM-B675	<i>Bonjour, mains!</i>	Selamat pagi, tangan imut!	Pergeseran unit	kata menjadi frasa
				Pergeseran intra-sistem	penulisan kata jamak dan tunggal
92	SPM-B677	<i>Dan! Ils sont en train de nous droguer.</i>	Dan! Mereka meracuni kita dengan makanan.	Pergeseran struktur	penulisan pronom personnal
93	SPM-B678	<i>Pardon, je me suis trompé.</i>	Saya minta maaf, aku salah .	Pergeseran kategori kata	verba menjadi ajektiva
94	SPM-B681	<i>La création du monde, le cosmos...</i>	Penciptaan dunia, Ruang ...	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
95	SPM-B682	<i>Faut que le monde sache...</i>	Dibutuhkan dunia untuk menjadi...	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
96	SPM-B684	<i>Ils nous ont drogués.</i>	Mereka membius kita .	Pergeseran struktur	penulisan pronom personnal

97	SPM-B695	<i>Mais on s'en fout de la prophétie! Je veux rentrer</i>	Ramalan terkutuk! Saya ingin kembali.	Pergeseran struktur	m-d menjadi d-m
98	SPM-B696	<i>Je suis une célébrité, sortez-moi de là!</i>	Aku selebriti, bawa saya keluar!	Pergeseran intra-sistem	penggunaan verba bantu
99	SPM-B705	<i>Je veux pas être avec un sale menteur.</i>	Tidak ada yang mau berteman dengan pembohong .	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
100	SPM-B715	<i>J'ai les pieds jaunes, je suis un filou.</i>	Saya memiliki kaki kuning . Tapi anak laki-laki?	Pergeseran intra-sistem	penulisan kata jamak dan tunggal
101	SPM-B736	<i>Je veux mes orchidées!</i>	Saya ingin anggrek itu!	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
102	SPM-B744	<i>Une orchidée, c'est tout?</i>	Anggrek adalah segalanya?	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
103	SPM-B750	<i>Puisque sans ces fleurs, tes œufs meurent...</i>	Karena tanpa bunga-bunga , telurmu mati ...	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata

104	SPM-B762	<i>Posez l'œuf!</i>	Letakkan telurnya!	Pergeseran struktur	Penulisan ajektif posesif
105	SPM-B770	<i>Il est crédible.</i>	oh Dia menembak .	Pergeseran kategori kata	ajektif ke verba
106	SPM-B776	<i>Les mains derrière la tête!</i> <i>Les coudes serrés!</i>	Tangan di kepala! Tutupi telingamu !	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
				Pergeseran intra-sistem	penulisan kata jamak dan tunggal
107	SPM-B793	<i>Il faudra plus qu'un raton laveur pour vous sortir.</i>	Ini akan lebih memakan waktu bagi tikus bau milikmu untuk mengeluarkanmu dari sini.	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pergeseran struktur	penulisan pronom personal
108	SPM-B794	- <i>C'est un coati.</i> - <i>Un raton laveur.</i>	-Coati. -Tikus berbau busuk.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
109	SPM-B808	<i>Mon "ipoud", il est cassé!</i>	"ipodku!" Jadi hancur semuanya!	Pergeseran struktur	penulisan kata ganti empunya
110	SPM-B809	<i>Laissez faire la presse.</i>	Biarkan saya menghubungi penerbit .	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
	SPM-B810	<i>Clarisse, Dieu merci.</i>	Clarisse, terima kasih	Pergeseran struktur	d-m menjadi m-d

111			Tuhan		
112	SPM-B818	<i>Daninou, viens manger tes boulettes!</i>	Danzinho, habiskan baksomu	Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
113	SPM-B852	<i>Vous avez dans cette caméra le moyen de montrer à tous,</i>	Kamera ini memiliki kesempatan untuk menunjukkan ke seluruh dunia	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
				Pergeseran intra- sistem	penggunaan verba bantu
114	SPM-B853	<i>que je ne suis pas un menteur, que vous êtes journaliste!</i>	bahwa aku bukan pembohong, dan bahwa kau adalah seorang jurnalis sejati!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
				Pergeseran intra- sistem	penggunaan verba bantu
115	SPM-B864	<i>J'ai une idée! Eh! Gringos!</i>	Aku punya ide! Hei, orang asing!	Pergeseran unit	kata menjadi frasa
116	SPM-B870	<i>Vous seule pouvez nous sortir de là. Il reste plus de temps.</i>	Bisakah anda membawa kami keluar. Kami cuma memiliki sedikit waktu.	Pergeseran struktur	penulisan pronom personnel

	SPM-B876	<i>Elle a toujours défendu les animaux, Céline.</i>	Dia selalu membela hewan .	Pergeseran intra-sistem	penulisan kata majemuk dan tunggal
117	SPM-B880	<i>- Il est mignon le Marsupilami?</i> <i>- Très.</i>	-Apa Marsupilami ini lucu? -Sangat.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
				Pergeseran intra-sistem	penggunaan verba bantu
118	SPM-B892	<i>Si j'arrive à faire pousser des plantes, ça va marcher avec les animaux.</i>	Saya dapat mencegah pertumbuhan tanaman , dan pada beberapa hewan.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
119	SPM-B894	<i>Peut-être même avec les humains.</i>	Bahkan dengan manusia .	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
120	SPM-B899	<i>Qui aujourd'hui n'exploite pas la nature?</i>	Siapa yang menghabiskan waktunya hanya untuk mengeksploitasi alam ?	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
121	SPM-B922	<i>Les œufs du Marsupilami!</i>	Itu Telur Marsupilami!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
122	SPM-B939	<i>Les œufs!</i>	Telur!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata

123	SPM-B943	<i>Le troisième pas Paya! On est dans la prophétie.</i>	"Orang ketiga"! Kita benar-benar sedang berjalan diatas ramalan .	Pergseran struktur	m-d menjadi d-m
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
124	SPM-B944	<i>On dit la même chosas en même temps.</i>	Kita mengatakannya berbarengan .	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
125	SPM-B959	<i>Gentil singe...</i>	Monyet yang baik ...	Pergseran struktur	m-d menjadi d-m
126	SPM-B970	<i>Avec mes œufs!</i>	Bersama dengan telurku !	Pergeseran struktur	penulisan kata ganti empunya
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
127	SPM-B971	<i>Mes œufs...</i>	Telurku ...	Pergeseran struktur	penulisan kata ganti empunya
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
128	SPM-B974	<i>L'homme à la main carrée, c'est vous.</i>	Pria dengan mesin di tangan , itu kau.	Pergeseran struktur	d-m menjadi m-d
129	SPM-B976	<i>Vous vous rendez compte qu'on est dans la prophétie?</i>	Kau belum sadar bahwa kita adalah bagian dari ramalan ?	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
130	SPM-B982	<i>- On passe prendre les enfants.</i>	-Ayo bawa aku ke anak- anakku .	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal

		- <i>Non!</i>	-Tidak!		
131	SPM-B984	<i>Je veux que mes enfants voient ça!</i>	Saya ingin bertemu anak-anak saya Dengarkan aku!	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pergeseran struktur	penulisan ajektif posesif
132	SPM-B1000	<i>Personne ne tuera Kiki, fais-moi confiance.</i>	Tidak ada yang akan membunuh Kiki, percaya padaku.	Pergeseran tataran	gramatikal ke leksikal
				Pergeseran unit	kata menjadi frasa
133	SPM-B1002	<i>Là, dans cette cassette, on a filmé le Marsupilami.</i>	Di sini, dalam rekaman ini , difilmkan Marsupilami.	Pergeseran struktur	penulisan kata ganti tunjuk
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
134	SPM-B1005	<i>Ce triple concentré de sérum va me donner la force absolue.</i>	Meningkatkan dosis konsentrasi ramuan akan memberiku kekuatan yang brutal.	Pergeseran kategori kata	nomina menjadi verba
				Pergeseran unit	frasa menjadi kata
135	SPM-B1006	<i>J'adore conduire.</i>	Aku menikmati perjalanan ini.	Pergeseran kategori kata	verba menjadi nomina
136	SPM-B1007	<i>Faut que je passe mon permis.</i>	Aku tidak perlu mengambil SIM.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
137	SPM-B1016	<i>Bonsoir et bienvenue</i>	Selamat siang dan selamat	Pergeseran unit	kata menjadi frasa

		<i>dans ce V8, très spécial</i>	datang dalam acara spesial V8.		
138	SPM-B1028	- <i>Il est là.</i> - <i>C'est bon, je suis là.</i>	- Dia ada di sana. -Yah, aku di sini.	Pergeseran intra-sistem	penggunaan verba bantu
139	SPM-B1031	Bonsoir.	Selamat siang.	Pergeseran unit	kata menjadi frasa
140	SPM-B1033	<i>Vous pouvez expliquer votre état?</i>	-Bisakah Anda ceritakan petualangan Anda?	Pergeseran struktur	penulisan kata ganti kepemilikan
141	SPM-B1038	<i>j'ai truqué mon premier reportage.</i>	saya memberitahu, pada saat Laporan pertama	Pergeseran struktur	m-d menjadi d-m
142	SPM-B1045	<i>Les castors vont édifier un barrage..</i>	Berang-berang membangun bendungan.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
143	SPM-B1075	- <i>C'est l'escroquerie de la jungle.</i> - <i>Attendez.</i>	-Ini adalah parodi yang kami filmkan di hutan. -Tunggu.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
144	SPM-B1077	<i>Une fausse interview d'un chef Paya.</i>	Sebuah wawancara palsu dengan kepala Paya.	Pergeseran struktur	m-d menjadi d-m
145	SPM-B1080	<i>Non pas le rouge!</i> <i>Vous appuyez sur le rouge!</i>	Tidak, bukan yang merah! Mengapa ditekan yang merah!	Pergeseran unit	frasa menjadi kata

146	SPM-B1088	<i>Ce sont des œufs de Marsupilami.</i>	Ini adalah telur dari Marsupilami.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
147	SPM-B1091	Avec une forçás extraordinaire.	<i>Memiliki kekuatan yang luar biasa.</i>	Pergeseran unit	kata menjadi frasa
148	SPM-B1093	<i>Il est avec une Marsupilami qui fait des bruits stridents.</i>	Marsupilami membuat gerakan dan suara-suara aneh.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
149	SPM-B1100	<i>C'est la prophétie de Chicxulub.</i>	Apakah ramalan Chicxulub sudah dimulai?	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
150	SPM-B1120	Les œufs...	Telur ...	Pergeseran unit	frasa menjadi kata
151	SPM-B1188	<i>Vous avez un message.</i>	SMS di terima.	Pergeseran unit	frasa menjadi kata

Keterangan :

No : no urut data

Kode data : SPM (*Sur La Piste de Marsupilami*) - B5(baris ke 5)

Data : teks dialog bahasa sumber (BSu)
 teks dialog bahasa sasran (BSa)

Tabel 8 . Pergeseran Makna dalam Teks Terjemahan (Subtitle) Film *Sur La Piste de Marsupilami*

NO	KODE DATA	DATA		JENIS PERGESERAN
		BAHASA SUMBER	BAHASA SASARAN	
1	SPM-B22	<i>un... oiseau... On le perd!</i>	... A ... Burung ... Bisa mati!	Generik ke spesifik
2	SPM-B23	<i>Escroc!</i>	Idiot!	Sudut pandang budaya
3	SPM-B59	<i>Celle que cet enfant de polio de Matheo avait jetée</i>	Anak buah Matheu melemparkannya ke hutan dan jatuh	Sudut pandang budaya
4	SPM-B65	<i>On sais, papa.</i>	Kita sudah hafal, Ayah.	Generik ke spesifik
5	SPM-B84	<i>C'est clair?</i>	Apa ini kurang jelas!	Generik ke spesifik
6	SPM-B121	<i>Très bien...</i>	Oke ...	Generik ke spesifik
7	SPM-B143	<i>À quelle heure atterrit le pigeon?</i>	Jam berapa pesawatnya tiba?	Sudut pandang budaya
8	SPM-B152	<i>Il m'a fatigué avec ses explications</i>	Aku lelah dengan basa-basi.	Generik ke spesifik
9	SPM-B153	<i>Naranja di madre: Orange de ta mère!</i>	Bajingan!	Sudut pandang budaya
10	SPM-B212	<i>Ouh! Ça secoue son truc</i>	Oh!	Generik ke spesifik

			Maaf Selamat datang!	
11	SPM-B216	<i>Enfin... Elus à 99% des voix!</i>	Nah .. Terpilih dengan 99% suara!	Spesifik ke generik
12	SPM-B242	<i>C'est clair</i>	Tentunya.	Generik ke spesifik
13	SPM-B243	<i>Vous croyez que ça serait possible de la rencontrer?</i>	Anda pikir saya bisa bertemu dengannya?	Generik ke spesifik
14	SPM-B273	<i>Naranja di mandre: Orange de ta mère. Il est où là?</i>	Bangsat. Dimana dia?	Sudut pandang budaya
15	SPM-B304	<i>N'importe quoi!</i>	Bodohnya!	Sudut pandang budaya
16	SPM-B309	<i>Bon...</i>	Nah ..	Spesifik ke generik
17	SPM-B355	<i>Il est fixement fixé. Regardez comme il fixe</i>	Apa kamu bisa mengaturnya. Lihat bagaimana kita menghadapinya.	Generik ke spesifik
18	SPM-B357	<i>Il vous fixe, vous.</i>	Ia menatap kepadamu.	Generik ke spesifik
19	SPM-B359	<i>Il nous fixe, nous.</i>	Dia menatap kita.	Generik ke spesifik
20	SPM-B360	<i>- C'est nous qu'il fixe. - Chut!</i>	Itu perhatikan wajahnya. - Tenang!	Generik ke spesifik
21	SPM-B382	<i>Vous négochiez avec une loutre, on est d'accord?</i>	Kau berbisnis dengan berang-berang? Betul?	Generik ke spesifik

22	SPM-B431	<i>On va convenir d'un signal.</i>	Mari kita membuat kode rahasia .	Generik ke spesifik
23	SPM-B503	<i>Escroc!</i>	Perampas!	Generik ke spesifik
24	SPM-B546	<i>Bonjour.</i>	Selamat sore.	Sudut pandang budaya
25	SPM-B568	<i>Arrête petit chihuahua.</i>	Hentikan chihuahua jalang .	Generik ke spesifik
26	SPM-B572	<i>Si vous avez envie d'en parler, je suis là.</i>	jika kau benar-benar ingin curhat , Aku di sini untukmu.	Generik ke spesifik
27	SPM-B593	<i>Petite voix les reconnaîtra...</i>	"suara melengking " akan menemukan mereka ...	Generik ke spesifik
28	SPM-B630	<i>Pour voir les espèces qui disparaissent.</i>	Untuk melacak spesies yang menghilang.	Generik ke spesifik
29	SPM-B683	- Ah. - Arrêtez de hurler .	-Ah. -Berhenti bicara	Spesifik ke generik
30	SPM-B704	- Terminado! -Ouais, salut!	Ya, Selamat tinggal!	Sudut pandang budaya
31	SPM-B812	<i>Menteur! Pourri! Escroc! Mythomane!</i>	Anda pembohong! Arogan! Hina! Menjijikkan!	Generik ke spesifik
32	SPM-B818	<i>Daninou, viens manger tes boulettes!</i>	Danzinho, habiskan baksomu	Sudut pandang budaya
	SPM-B854	<i>Un vrai journaliste...</i>	Jurnalis sejati...	Generik ke spesifik
33	SPM-B1007	<i>Faut que je passe mon permis.</i>	Aku tidak perlu mengambil SIM .	Sudut pandang budaya
34	SPM-B1016	<i>Bonsoir et bienvenue</i>	Selamat siang dan selamat datang	Sudut pandang budaya

		<i>dans ce V8, très spécial</i>	dalam acara spesial V8.	
35	SPM-B1030	<i>Dan, bonsoir.</i>	Dan, siang.	Sudut pandang budaya
36	SPM-B1031	<i>Bonsoir.</i>	Selamat siang.	Sudut pandang budaya
37	SPM-B1064	<i>Désolé d'avoir fait tomber le truc.</i>	Aku datang membawa rekamannya.	Generik ke spesifik
38	SPM-B1188	<i>Vous avez un message.</i>	SMS di terima.	Sudut pandang budaya

Keterangan :

No : no urut data

Kode data : SPM(*Sur La Piste de Marsupilami*)-B5(baris ke 5)

Data : teks dialog bahasa sumber (BSu)
teks dialog bahasa sasaran (BSa)